

**POLA ASUH ANAK DI YAKESMA ACEH BESAR
DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK ASUH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ADELIA SASMITA
NIM: 1012018029

Program Studi

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2022 M/ 1443 H

**POLA ASUH ANAK DI YAKESMA ACEH BESAR DALAM UPAYA
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK ASUH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Pendidikan Agama Islam**

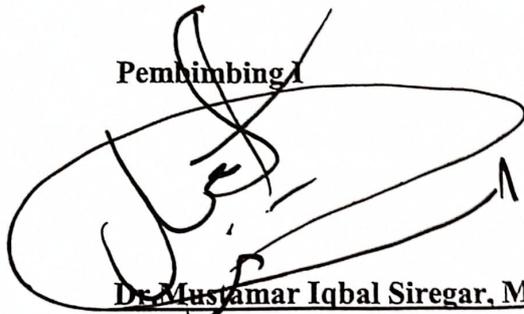
Oleh:

**Adelia Sasmita
NIM : 1012018029**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama
Islam**

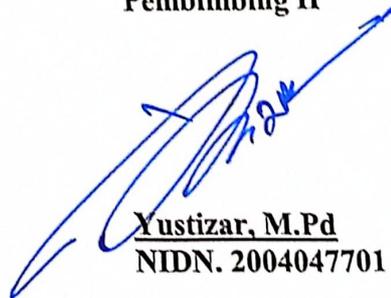
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA
NIP. 19810428 201503 100 4**

Pembimbing II



**Yustizar, M.Pd
NIDN. 2004047701**

**POLA ASUH ANAK DI YAKESMA ACEH BESAR DALAM UPAYA
PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ANAK ASUH**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 22 Juni 2022 M
23 Zulkaidah 1443 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

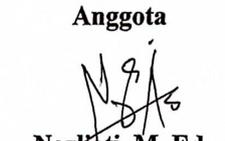
Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA
NIP. 19810428 201503 100 4

Sekretaris

Yustizar, M. Pd.¹
NIDN. 2004047701

Anggota

Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I
NIP. 198009232011011004

Anggota

Nazliati, M. Ed
NIDN. 2109078201

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zamal Abidin, MA
NIDN. 2003067503

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

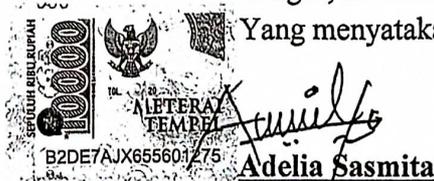
Nama : Adelia Sasmita
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 20 September 2000
NIM : 1012018029
Fakultas/Program Studi : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Sei Litur/Tasik, Kec. Sawit Sebrang, Kab.
Langkat, Prov Sumatra Utara

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“POLA ASUH ANAK DI YAKESMA ACEH BESAR DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK ASUH** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 28 Januari 2022

Yang menyatakan,


Adelia Sasmita

NIM. 1012018029

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah serta kasih sayang yang berlimpah dan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassllam*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, "Pola Asuh Anak di Yakesma Aceh Besar dalam Upaya Pembentukan Kepribadian Anak Asuh." Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari segala pihak. Oleh karena itu pada kesempatan hati dan penghargaan yang tulus, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I. MA., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Nazliati, M.Ed., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
4. Bapak Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA., selaku dosen pembimbing dan bapak Yustizar, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Keluarga Yakesma Aceh Besar yang sudah banyak membantu, meluangkan waktunya dan membimbing penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Ayah Susianto, ibu Tuminem, dan adik Bayu Sasputra tercinta, dan keluarga besar kakek Poniren dan kakek Alm Sukiran, yang sudah banyak mendoakan dan mendukung saya dalam menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN langsa
7. *Sahabat*-sahabat seperjuang, Kevin Wahyu Pradana, M. Azmi Harahap, Novita Sari, Khairi Maulidya dan kakak Raudatul Jannah, S.Pd, kakak Silvia Wulandari, S.Pd yang telah memberikan motivasi dan memberikan semangat kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap bagi pembaca agar dapat memberikan masukan agar peneliti mampu memperbaiki berbagai kekurangan pada penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini bermanfaat dan berkah bagi para pembaca.

Langsa, 14 April 2022
Penulis

Adelia Sasmita
NIM: 1012018029

Adelia Sasmita, 1012018029, Pola Asuh Anak di Yakesma Aceh Besar dalam Upaya Pembentukan kepribadian anak asuh. (Pembimbing I: Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA, Pembimbing II: Yustizar, M.Pd)

Abstrak

Peneliti ini menjelaskan bahwasannya orang tua atau pengasuh itu sangat memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu mestinya anak senantiasa dijaga, dirawat dilindungi sehingga anak-anak bisa memiliki kepribadian yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab, memiliki akhlakul karimah, taat terhadap peraturan, dan memiliki sikap sopan santun. Tujuan dari peneliti ini ialah untuk mengetahui bagaimana Profil Yakesma Aceh Besar, Untuk mengetahui pola asuh dalam membentuk kepribadian anak di Yakesma, Aceh Besar dan Untuk mengetahui faktor pola asuh apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membentuk kepribadian anak di Yakesma Aceh Besar. peneliti ini menggunakan penelintian *deskriptif* kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumen, dengan subjek penelitian ketua Yakesma, ibu ketua asrama dan ketiga pengasuh, sedangkan objeknya ialah pola asuh anak di Yakesma Aceh Besar dalam upaya pembentukan kepribadian anak asuh. Hasil penelitian ini pola asuh anak di Yakesma menggunakan pola asuh demokrasi yang efektif, pola asuh yang bersifat keteladanan yang sangat baik, pola asuh yang bersifat nasihat, Pola Asuh Dengan Perhatian dan Pengawasan Yang Sangat Ketat. Kemudian pola asuh ini diterapkan dari tahun 2005 untuk membentuk kepribadian yang lebih baik. Akan tetapi ada beberapa faktor pola asuh yang menjadi penghambat dan pendukung. Faktor penghambat disebabkan karena factor keluarga dan lingkungan, factor keluarga terbagi menjadi beberapa bagian yakni: karena kurangnya perhatian dari orang tua, adanya kekerasan pada anak, dan kurangnya biaya pendidikan terhadap anak. sedangkan faktor lingkungan memiliki pergaulan yang kurang baik, kurangnya jiwa social yang tinggi dan memiliki kepribadian yang introvert. Kemudian factor pendukungnya disebabkan karena faktor keluarga dan lingkungan, yang mana faktor keluarga terbagi menjadi beberapa bagian yakni: adanya perhatian yang sangat baik dari keluarga (orang tua), Adanya motivasi dari orang tua yang kuat adanya pemahaman agama orang tua yang baik dalam membentuk kepribadian anak. Sedangkan faktor lingkungan terbagi menjadi beberapa bagian yakni: memiliki teman yang baik, meningkatnya rasa percaya diri dalam anak terhadap lingkungan, tertanamnya jiwa social yang tinggi, tidak terpengaruh omongan teman yang ada disekitar

Kata kunci: Kepribadian Anak, Anak Asuh, Pola Asuh

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI.....	IV
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kajian Terdahulu	6
G. Penjelasan Istilah.....	9
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II: LANDASAN TEORI	13
A. kepribadian anak	13
1. Pengertian Kepribadian	13
2. Tipe-Tipe Kepribadian.....	14
3. Kepribadian Dalam Prespektif Islam	15
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian.....	17
B. Anak Asuh	18
1. Pengertian Anak Asuh.....	18
2. Kategori Usia Anak.....	19
3. Karakteristik Perkembangan Anak	20
C. Pola Asuh.....	23
1. Pola Asuh	23
2. Macam-Macam Pola Asuh.....	25
3. Pola Asuh	28
4. Pola Asuh Rasulullah Dalam Pembentukan Kepribadian	28
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	33
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data.....	40

IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Profil Yakesma Aceh Besar	43
1. Profil Yakesma Aceh Besar	43
2. Visi Dan Misi Yakesma Aceh Besar.....	44
3. Tata Tertib Yakesma Aceh Besar	45
4. Struktur Atau Table Yakesma Aceh Besar	49
5. Data-Data Pengasuh di Yakesma	51
6. Jumlah Anak Asuh dan Data Anak Broken Home di Yakesma Aceh Besar	52
7. Program Unggulan	54
8. Sarana dan Prasana.....	55
B. Pola Pengasuhan Anak di Yakesma Aceh Besar Dalam Upaya Pembentukan Anak Asuh	55
C. Faktor-Faktor Pola Asuh Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Asuh di Yakesma Aceh Besar	61
 BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	 66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-Saran.....	67
 DAFTAR PUSTAKA	 69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia tentunya tidak terlepas dari adanya peran keluarga atau pola asuh. Terutama orang tua merupakan lingkungan pertama di mana seorang anak memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, dan pola perilaku. Orang tua adalah model pertama bagi anak-anak mereka . Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan memengaruhi perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan. Kemudian harus ada peran dari sekolah atau pendidikannya. peran sekolah merupakan suatu lembaga formal yang menjadi tempat utama bagi pendidikan formal anak-anak. Ketika berada di lingkungan sekolah anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan sosial, emosional, dan keterampilan hidup lainnya. Selain itu, sekolah juga merupakan tempat di mana anak-anak belajar bekerjasama, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain di luar lingkungan keluarga.¹

Kemudian lingkungan sekitar juga termasuk penting dalam membentuk kepribadian anak asuh. Didalam lingkungan itu termasuk tetangga, teman sebaya, dan komunitas lokal, dapat memberikan pengalaman yang berharga dan pembelajaran yang mendukung bagi anak-anak. Nilai-nilai sosial dan budaya yang diperoleh dari masyarakat juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan identitas anak-anak.

¹ Sudarna, *Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, (Yogyakarta: CV, Rajawali, 2015), hal 89.

Penulis Menyimpulkan Bahwasannya pola asuh merupakan bagian integral dari peran keluarga dalam pendidikan anak-anak. Pola asuh mencakup cara orang tua merawat, mendidik, membimbing, dan memimpin anak-anak mereka agar dapat menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Pola asuh yang baik akan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang baik dan produktif. Dengan demikian, ketiga elemen ini saling terkait dan saling mendukung dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik bagi anak-anak di Indonesia.

Menurut Sjarawi kepribadian merupakan ciri atau karakteristik, gaya, sifat khas dari diri seorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seorang sejak lahir.² Seperti ungkapan yang pernah kita dengar, “ anak seorang ustadz belum tentu menjadi ustadz dan anak seorang pencuri belum tentu semuanya menjadi pencuri. Jika seorang anak dibesarkan dalam lingkungan dengan kekerasan namun dia mendapatkan pendidikan yang baik dan terbuka wawasannya, dia bisa saja melakukan berbagai perubahan pola pikir dan pola asuh untuk anak.

Hal ini disesuaikan dengan firman Allah SWT yang berbunyi

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Katakanlah dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu

² Sjarawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 11.

hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar Qs. An-Nisa ayat 9.³

Ayat diatas menjalankan bahwa setiap manusia dititipkan dan dianugerahkan anak kepada setiap pasangan yang sudah menikah dan hendaklah jangan sampai meninggalkan anak-anak atau lalai dalam merawat, menjaga, mengasuh dan mendidik anak, karena manusia diciptakan berbeda-beda sesuai dengan karakter dan kepribadianya masing-masing.

Menurut ajaran Islam anak asuh yang belum dewasa sangat membutuhkan bimbingan agar tercapai tujuan dari pembinaan akhlak yaitu bertanggung jawab dalam mendewasakan anak asuhnya menjadi pribadi yang dicita-citakan. Dengan adanya pembinaan dan bimbingan ini diharapkan setiap muslim bisa terbentuk kepribadiannya, karena kepribadian itulah yang akan menjadi pendorong untuk mengarahkan dan menolak setiap perbuatan yang tercela dan perbuatan yang terpuji.⁴

Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (Yakesma) Adalah sebuah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan dan sosial yang berlokasi didaerah Lambatueng, kajhu, Aceh Besar. Yayasan ini telah menampung lebih dari 50 anak-anak dari usia balita sampai dengan usia perkuliahan. Mereka berasal dari korban tsunami, keluarga kurang mampu, korban konflik, korban kekerasan seksual. Aktifitas mereka selain sekolah juga diberikan pembelajaran agama seperti mengaji, sholat, dan tahfizul qur'an. Mereka juga diikut sertakan pada kegiatan-kegiatan sosial seperti kegiatan TBM (Taman Baca Masyarakat) yang

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Ter*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran Al-Quran, 2015), hal 150.

⁴ Hasan Ayyuh, *Etika Islam (Menuju Kehidupan Yang Hakiki)*, Terj. Tarmana Ahmad Qasim, Etal, (Bandung: Trigenda Karya, 2018), hal 58.

bertujuan untuk menumbuhkan motivasi, meningkatkan *life skill* sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat kembali ke masyarakat dengan penuh percaya diri.

Anak-anak Yakesma juga diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga, memberikan mimbingan kepada anak, kemudian ketua yayasan Yakesma dan ketua asrama saling bekerja sama untuk mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi pada anak

Berdasarkan hasil observasi awal, penulis melihat adanya pola pengasuh yang dilakukan dalam membentuk kepribadian anak-anak Yakesma melalui penanaman nilai-nilai keagamaan dalam diri mereka. Peran pengasuh tersebut berupa, membimbing shalat, membimbing membaca *iqra* dan alquran dan membimbing kepribadian dan akhlak yang baik .

Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari selama 2 bulan penulis berada di Yakesma. Anak-anak disana ada sebagian yang memiliki kepribadian yang kurang bagus akhlaknya, seperti emosi yang tidak terkontrol ataupun menggunakan bahasa yang tidak sopan, ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua sebelum anaknya berada di Yakesma.

Secara garis besar dengan kondisi anak yang berlatar belakang berangam dan bermasalah, ada sebagian yang bagus kepribadiannya. Kemudian setelah anak-anak masuk ke Yakesma mereka memiliki banyak perkembangan dan perubahan baik dalam perkembangan fisik , psikologis, dan spritualnya semakin hari semakin menunjukkan perubahan yang positif.

Berdasarkan latar belakang peneliti melihat ada pola asuh yang berbeda dengan panti asuhan yang lain, karenanya peneliti ingin meneliti tentang **“POLA ASUH ANAK DI YAKESMA ACEH BESAR DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK ASUH”**

B. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan hanya meneliti beberapa anak asuh yang latar belakangnya *broken home*

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana “Pola Asuh Anak Di Yakesma Aceh Besar dalam Upaya Pembentukan Kepribadian Anak Asuh” ?
2. Faktor-faktor pola asuh apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembentukan kepribadian anak di Yakesma, Aceh Besar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola asuh dalam membentuk kepribadian anak di Yakesma, Aceh Besar?
2. Untuk mengetahui faktor pola asuh apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membentuk kepribadian anak di Yakesma, Aceh Besar?

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan bagi pendidikan terutama pendidikan agama islam dan memperkaya hasil penelitian yang sebelumnya dapat menjadi acuan untuk peneliti berikutnya

2. Secara Praktik

- a. Bagi Yakesma, penelitian ini dapat memberikan bahan informasi dan sumbangan penulis kepada Yakesma agar dapat mengarahkan, membimbing dan membentuk kepribadian anak
- b. Bagi pengasuh, sebagai bahan acuan untuk membentuk kepribadian anak
- c. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis sendiri untuk dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan juga pengalaman baik dalam bidang pendidikan maupun penulisan karya ilmiah
- d. Bagi kampus, dengan adanya penelitian ini bisa menjadi bahan referensi mahasiswa PAI selanjutnya

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dipandang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini, akan tetapi beda fokus kajian penelitian diantaranya

1. Salfania Yunita (2018) judul skripsi "*Pola Komunikasi Antara Pengasuh Terhadap Anak Asuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri di Panti Asuhan Annajah*", Jurusan (KPI) komunikasi dan penyiaran islam, UIN Syarif Hidatullah Jakarta. Rumusan masalah dari penelitian ini yakni terkait dengan pola komunikasi pengasuh terhadap anak asuh dalam meningkatkan

kepercayaan diri anak, hubungan pengasuh terkait dengan panti asuhan *An-najah* dan faktor apa saja yang mempengaruhi anak asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini, Hubungan pengasuh terhadap anak asuh melalui 4 tahap yaitu orientasi, tahap pertukaran eksploratif, tahap pertukaran afektif dan tahap pertukaran stabil. Faktor yang mempengaruhi meningkatnya kepercayaan diri pada anak asuh yaitu faktor lingkungan dan faktor pendidikan.

Perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis bahas, perbedaannya pada penelitian ini membahas tentang panti asuhan yang melakukan komunikasi yang baik agar dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, sedangkan penulis akan meneliti tentang pola pengasuhan dalam upaya pembentukan kepribadian anak asuh. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Eka Kurnia Susanti (2018) judul skripsi "*Pola Pengasuh Anak Dalam Pembentukan Kepribadian Di Rumah Kreasi Edukasi Way Halim Bandar Lampung*". Jurusan (BKI) Bimbingan Konseling Islam, UIN Raden Intan Lampung. Rumusan masalah dari penelitian ini yakni terkait dengan pelaksanaan pola asuh dan metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan pola asuh di Rumah Kreasi Edukasi Way Halim Bandar Lampung tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini dengan diterapkan pola asuh yang demokrasi anak bisa lahir menjadi pribadi yang mandiri, periang terbuka,

bertanggung jawab, mudah bergaul, jujur, disiplin serta tumbuh kembang secara maksimal. Sehingga dengan anak tidak merasa canggung setelah mereka melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan mudah bersosialisasi dengan lingkungan.

Perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis bahas. Perbedaannya pada penelitian ini membahas tentang anak-anak yang ditinggal oleh pengasuhan anak, ketika kedua orang tua bekerja tidak bisa menjemput tepat waktu lalu hanya sekedar ditinggal, metode yang berbeda. Kemudian persamaan dari penelitian yang penulis teliti sama-sama membahas tentang pola pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak asuh.

3. Puji Arum Listyorini, (2020), judul skripsi "Pola Asuh Wanita Karir Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di desa Kupangan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo" Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Iain Purwoketo. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimana pola asuh wanita karir dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di Desa Kupangan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo?". Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskripsi kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan wanita karir dari subjek pertama menerapkan pola asuh demokratis, wanita karir dari subjek kedua menerapkan pola asuh otoriter, dan wanita karir dari subjek ketiga menerapkan pola asuh demokratis.

Perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis bahas. Perbedaannya pada penelitian ini membahas tentang pola pengasuhan wanita karir dalam membentuk kepribadian anak usia dini, sedangkan penulis membahas tentang pola pengasuhan di Yakesma Aceh Besar dalam upaya pembentukan kepribadian anak asuh. Persamaan sama-sama meneliti tentang pola pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak.

G. Penjelasan istilah

1. Pengertian Pengasuhan

Menurut Hastuti, pengasuhan merupakan pengalaman, keterampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua pengganti dalam mendidik dan merawat anak.⁵ Sedangkan Menurut Wahyuning, menjelaskan pengertian pengasuhan, pengasuhan merupakan suatu cara perlakuan orang tua yang sangat penting dan mendasar dalam menyikapi anak untuk menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang baik.⁶

Penulis menyimpulkan dari dua pendapat menurut ahli, bahwasannya “pengasuhan” merupakan mendidik dan menjaga anak kejalan yang benar dari usia balita hingga dewasa, kemudian memberikan bimbingan agar anak bisa bergaul dengan masyarakat sekitar.

2. Pengertian pola

⁵ Dwi Hastuti, *Pengasuhan; Teori, Prinsip dan Aplikasinya di Indonesia*, (Bogor : PT Penerbit Ipress, 2008), hal 1.

⁶ Wahyuning, Wiwit, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Koputindo 2003), hal 56.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, struktur. Menurut Maimun pola adalah suatu sistem, cara kerja ataupun bentuk dari segi kegiatan.⁷ Penulis menyimpulkan dari kedua pendapat menurut ahli, bahwasannya “pola” yaitu suatu model ataupun sistem dan cara kerja yang digunakan sebagai mendeskripsikan suatu permasalahan yang mempunyai ciri-ciri pembeda, dan didalamnya mengandung hubungan dengan unsur pendukung.

3. Pengertian Kepribadian

Menurut George Herbert Mead “kepribadian” ialah tingkah laku pada manusia yang berkembang melalui perkembangan diri. Perkembangan kepribadian dalam diri seseorang telah berlangsung seumur hidup, menurutnya manusia akan berkembang dengan secara bertahap melalui interaksi dengan anggota masyarakat.⁸

Sedangkan Menurut Koswara menegaskan bahwa definisi “kepribadian” (*personality*) adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima dari kelompoknya atau masyarakatnya, kemudian individu ini diharapkan mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan sosial dimasyarakat.⁹ penulis menyimpulkan dari kedua pendapat menurut ahli, “kepribadian” ialah suatu organisasi yang disebabkan karena faktor-faktor biologis, psikologis, dan juga sosiologis yang mendasari perilaku individu.

⁷ Maimun, *Pola Pendidikan Pesantren Perspektif Pendidikan Karakter*, Dirosat, Vol 2, No 2 2017, hal 7.

⁸ Kamanto, Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2004), hal 23.

⁹ Koswara, *Teori Kepribadian Edisi II*, (Bandung: PT. Eresco, 2005), hal 10.

4. Pengertian Upaya

Menurut Wahyu Baskoro, upaya merujuk pada usaha atau kondisi yang menjadi prasyarat untuk menyampaikan maksud atau tujuan tertentu. Ini mencakup segala bentuk akal dan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰ Sedangkan Menurut Poerwadarminta, upaya merupakan usaha untuk menyampaikan maksud akal, ikhtiar, dan upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu yang berguna dan berhasil mencapai tujuan.¹¹ Penulis menyimpulkan dari kedua pendapat menurut para ahli “upaya” ialah suatu usaha pengasuhan dalam meningkatkan kepribadian anak asuh.

5. Pembentukan

Kata “Pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.¹² Menurut Istilah “pembentukan adalah proses, perbuatan cara membentuk atau usaha yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor pembawaan hingga faktor terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.¹³ Sedangkan Menurut Narwati, “pembentukan” adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan.¹⁴

Penulis menyimpulkan dari kedua pendapat menurut istilah dan menurut ahli diatas, bahwasannya “pembentukan” ialah suatu cara untuk mencapai

¹⁰ Wahyu Baskoro, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), hal 52.

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal 126.

¹² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet III, hal 136.

¹³ Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 2007), hal 65.

¹⁴ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia 2011), hal 70.

bagaimana kepribadian anak, guna mencapai suatu tujuan yang ingin kita capai karena adanya usaha dan proses.

pendidikan spiritual, moral, dan konsep pendidikan yang berdasarkan imbalan (reward) dan hukuman (punishment) terhadap anak.⁶⁵

Dari uraian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa Islam sangat memperhatikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan pengasuhan anak di dalam keluarga. Menurut Muallifah yang menyatakan “ bahwa secara umum, pola asuh dalam islam adalah mempersiapkan generasi muda yang memiliki moral yang mengacu dalam norma-norma Islam dan membentuk generasi yang sholeh dan sholehah.”

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Peran pengasuh atau orang tua dalam mendidik anak sangat penting, karena pengasuh itu sebagai contoh utama dalam mendidik dan membentuk kepribadian yang jauh lebih baik. Akan tetapi itu semua bisa kita lihat dari beberapa faktor pola asuh selama pengasuhan mendidik anak asuh.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian dan pola asuh terbagi menjadi 3 bagian yakni:

a) Faktor Internal

Faktor Internal ini merupakan faktor genetis atau bawaan, faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir yang merupakan penerus keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki kedua orang tuanya. Oleh

⁶⁵ Ridha Salamah, *Menjadi Orang Tua Sejati Bukan Jangan Sekedar Menjadi Induk* (Ciputat : Wadi Press, 2006), hal. 13.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Yayasan ini sebelum berdiri disebut dengan nama Yakesma yang kita kenal sekarang. Kemudian diberi nama *youth center* pada tahun 2011/2012. Awal berdiri Yayasan ini dikarenakan anak-anak korban dari musibah tsunami pada tahun 26 desember 2004, Yayasan pertama kali hanya memakai satu gedung yang ada di belakang yang sekarang sudah menjadi asrama bagi anak-anak Yayasan panti⁷⁹. Oleh karena itu kita harus mengetahui berbagai data-data yang ada di Yakesma Aceh Besar, diantaranya:

1. Profil Yakesma Aceh Besar

Nama Yayasan	: Yakesma (Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh) Aceh Besar
Status Yayasan	: Swasta
Nama ketua Yayasan	: Alfiatunnur, M.Ed.
Nama Ketua Asrama	: Nurul Masyithah, S.Pd
Alamat	: JL., Laksamana Malahayati KM 8,5, Dusun Lambateung, Desa Kajhu, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar
Kode Pos	: 23374
Email	: yakesmaaceh@gmail.com
Tahun Berdiri	: 2005
Tahun terakreditasi	: 2012

⁷⁹ Observasi Tanggal 4 September 2021 di Yakesma Aceh Besar

Status Akreditasi : B
Waktu Belajar : Pagi
: Siang
: Malam

Lokasi Sekolah Berdasarkan :

- 1) Geografis : Dataran Rendah
- 2) Wilayah : Perdesaan

2. Visi dan Misi Yakesma Aceh Besar

Adapun beberapa visi dan misi di Yakesma Aceh Besar antara lain⁸⁰:

a. Visi

- 1) Menyediakan fasilitas rumah tinggal dan rumah aman bagi fakir miskin, yatim, piatu, korban kekerasan seksual, terlantar, pengemis, anak jalanan dan korban bencana alam.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal, nonformal dan keagamaan
- 3) Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat
- 4) Menjadikan pusat tujuan wisata pendidikan
- 5) Menggalakan olah raga dan seni budaya bagi generasi muda
- 6) Mengembangkan potensi ekonomi untuk kelangsungan Yayasan, dan
- 7) Research center untuk rehab sosial

b. Misi

- 1) Terwujudnya lingkungan yang ramah anak dan perempuan
- 2) Terwujudnya optimalisasi potensi anak-anak sesuai dengan minat dan bakat.

⁸⁰ Dokumen spanduk di Yakesma Aceh besar, Tanggal 9 November 2021

- 3) Tercapainya peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat
- 4) Tercapainya sumber usaha dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendukung tumbuh kembang anak-anak dan keberlangsungan yayasan

3. Tata tertib Yakesma Aceh Besar

Dengan adanya tata tertib di Yakesma Aceh Besar, maka anak akan membuat dirinya ingat, bertanggung jawab dan bisa membawa perubahan yang positif dalam kepribadiannya, sehingga setiap yang dilakukan mereka tidak bisa sembarangan. Dan tata tertib Yakesma Aceh Besar ini sangat menjaga nama baik dan kualitas sebagai rumah panti asuhan Yakesma Aceh Besar. Ada 11 bab tentang tata tertib Yakesma, namun penulis hanya mencantumkan 2 bab yang terpenting.

Adapun beberapa macam tata tertip di Yakesma Aceh Besar.

Bab I

Ketentuan Umum

- 1) Setiap anak diwajibkan menjunjung tinggi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits
- 2) Setiap anak harus senantiasa patuh dan taat pada tata tertib yang berlaku dalam lingkungan Yayasan
- 3) Setiap anak harus memelihara nama baik yayasan
- 4) Setiap anak diwajibkan menghormati dan mentaati seluruh guru (mengaji dan sekolah), Pembina asrama, orang tua yang berkunjung atau orang lain yang berada dilingkungan Yayasan

- 5) Setiap persoalan/permasalahan yang terjadi dalam lingkungan yayasan diselesaikan secara internal
- 6) Menjaga kebersihan lingkungan dengan mengamil sampah dimanapun melihatnya dan meletakkannya pada tempatnya
- 7) Setiap anak akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan berlaku jika tidak mematuhi atau melanggar tata tertib yayasan kesejahteraan masyarakat Aceh.⁸¹

Bab II

Tertib Asrama

- 1) Setiap anak dilarang meninggalkan asrama tanpa seizin pengasuh asrama untuk alasan apapun⁸²
- 2) Setiap anak laki-laki yang sudah baliqh diwajibkan untuk melaksanakan ibadah shalat jum'at masjid terdekat dengan didampingi pengasuh
- 3) Setiap anak harus tidur ditempat masing-masing
- 4) Setiap anak dilarang pindah kamar tanpa seizin pengasuh asrama
- 5) Setiap anak tidak dibenarkan memakai logam, membawa dan menggunakan senjata tajam dalam asrama. Apabila terbukti melakukan pelanggaran atas ketentuan ini, maka barang-barang tersebut akan disita.

⁸¹ Dokumen Buku Tata Tertib Yang dikirim Melalui Via WA oleh ibu Nurul Masyithah, Tanggal 11 April 2022

⁸² Dokumen Buku Tata Tertib Yang dikirim Melalui Via WA oleh ibu Nurul Masyithah, Tanggal 11 April 2022

- 6) Setiap anak dilarang keras membawa dan menggunakan telpon seluler/ HP, jika terbukti membawa dan menggunakan telpon seluler/ HP tersebut akan disita dan dimusnakan.
- 7) Setiap anak dilarang memakai pakain non islami/ tidak sopan dalam menjalani rutinitas kehidupan asrama
- 8) Setiap anak dilarang berkelahi/ melakukan tindakan yang berakibat menimbulkan kerugian pihak lain. Jika melakukannya dapat dikarenakan sanksi dan atau menanggung seluruh biaya yang diderita korban
- 9) Setiap anak dilarang makan di dalam kamar kecuali sakit
- 10) Setiap anak berkewajiban menjaga kebersihan, keamanan, ketentraman dan keteraturan tata ruang kamar masing-masing
- 11) Setiap anak dilarang keras mencuri, berpacaran, dan merokok
- 12) Setiap anak harus menjaga barang-barang milik pribadinya dengan member nama/ label pada setiap barang pribadinya masing-masing
- 13) Setiap anak tidak dibenarkan masuk/ berada diasrama pada proses belajar mengajar di TPA, les dan kegiatan lainnya
- 14) Setiap anak tidak dibenarkan memindahkan / mengatur ulang lemari, ranjang dll yang telah diatur oleh pihak asrama
- 15) Seprai dan sarung bantal wajib dicuci dua minggu sekali dan harus terpasang dengan rapi
- 16) Setiap anak tidak dibenarkan saling member sanksi ⁸³
- 17) Setiap anak tidak dibenarkan membuat kelompok/ gank atau sejenisnya

⁸³ Dokumen Buku Tata Tertib Yang dikirim Melalui Via WA oleh ibu Nurul Masyithah, Tanggal 11 April 2022

- 18) Mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk kamar
- 19) Menghidupkan listrik sesuai kebutuhan dan mematikannya jika tidak diperlukan atau ketika keluar kamar
- 20) Bagi anak-anak tidak diperbolehkan bermain ke area perempuan dan sebaliknya, kecuali ketika bermain sore dengan syarat ada pengasuh yang mendampingi
- 21) Setiap anak tidak dibenarkan tidur setelah sholat shubuh
- 22) Aktifitas asrama berakhir pada jam 22:00 WIB

4. Struktur Kepengurusan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (Yakesma)

Struktur kepengurusan setiap lembaga sangat diperlukan adanya struktur atau data-data pengurus. Adanya struktur atau data-data yang berbentuk table ini berguna untuk mengatur dan menetapkan tugas serta tanggung jawab kepada setiap individu dan juga dapat mempermudah untuk mengontrol pekerjaan yang dilakukan.⁸⁴ Adapun struktur kepengurusan Yakesma sebagai berikut:

Table 4.1
Struktur Kepengurusan Yakesma Aceh Besar

DEWAN PENGURUS	
KETUA	Alfiatunnur, M.Ed
WAKIL KETUA I	T alamsyah, MPH
WAKIL KETUA II	Ibnu Hajar, S.Pd, M.Pd
SEKERTARIS	Sayuti M.Nur
WAKIL SEKERTARIS I	Ian James Figgins
WAKIL SEKERTARIS II	Nurjannah, S.Ag, M.HSc ASL
BENDAHARA	Nazliati, M.Ed

⁸⁴ Dokumen Spanduk di Yakesma Aceh Besar, Tanggal 9 November 2021

ADMINISTRASI	Eni Darlia, S.TP
OPERATOR	M. Inayat
SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN	Nurul masyitah, S.Pd
LKSA	Nurul Masyitah, S.Pd
KONSELOR	Sarifah Aisyah, S.H
PENGASUH	Marsuri /Yusriani
PENGASUH BAYI/BALITA	Siti Hajar, S.Pd
JURU MASAK/ CUCI	Irma Yanti
PENDIDIKAN	
PAUD/TPA/TPQ	Syarifah Aisyah, S.H
TBM	Eni Darlia, S.TP
DAYAH	M.Khairi
MI	Napila, S. Pd
KESEHATAN	
POLI GIGI	Emma Juwita . AMKG
POLI UMUM	Dr. Fathu Jannah
PENYULUM KESEHATAN	Rita Sartika, Amd keb
PENGEMBANGAN USAHA	
Napila, S.Pd	
MAINTENANCE/ TRANSPORTASI	
M.Inayat	
SECURITY	
Jimmy/ Hassan/ Bachtiar	

DEWAN PEMBINA	
1.	T.Setia Budi
2.	Mustain Sadjali
3.	Ir, H.T.Said Mustafa
4.	Ir, G . Gunawan Hidayah
5.	A.Aziz, SH,MH
6.	Makmur,SH,M.Hum
7.	Ir. Tarmizi, A.Karim
8.	Drs, Iskandar Nasri, MM
DEWAN PENGAWAS	
1.	Dr. M jafar SH, M. Hum
2.	Syahriar, SH
3.	R.M Kusuma Adinuhroho
4.	H. Sumardono Padjiman

5. Data-data Pengasuh di Yakesma Aceh Besar

Adanya Data-data pengasuhan inilah sangat penting bagi kita, dari data pengasuh kita mengetahui siapa yang bertanggung jawab masing-masing anak.

Adapun data-data pengasuh diantara lain⁸⁵:

Table 4.2 Data-data Pengasuh Yakesma Aceh Besar

No	Nama Pengasuh	Selaku	Lulusan
1.	Yusriani	Pengasuh	Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Sem 4
2.	Eka Diana	Pengasuh	Mahasiswa UIN

⁸⁵ Dokumentasi di Kirim Via WA Oleh Ibu Nurul Masyithah, Tanggal 11 April 2022, Pada Jam 15:00 Wib

			Ar- Raniry Banda Aceh, Sem 4
3.	Muhammad khairi	Pengasuh	Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Sem 6
4.	Muhammad inayat	Pengasuh	Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Sem 8
5.	Marsuri	Pengasuh	Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Sem 12
6.	Napila S.Pd	Pengasuh	Pasca UIN Ar-Raniry, Sem 2
7	Nurul Masyithah S.Pd	Pengasuh	Akan Melanjutkan Pendidikan Strata 2

6. Jumlah Anak-anak Asuh dan Data Anak Broken Home di Yakesma Aceh Besar

- a. Jumlah seluruh anak-anak asuh dan kategori usia anak di Yakesma Aceh Besar

Jumlah seluruh anak ada 50 anak asuh di Yakesma pada tahun 2021.

Adapun data-data anak asuh sesuai table 4.3 antara lain:

Table 4.3 Data-data anak Asuh Yakesma Pada Tahun 2021

No	Jenjang Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	SMA	0	4	4
2	SMP	9	5	14
3	SD/MI	8	12	20
4	TK/PAUD	1	1	2
5	STRATA SMP/THFIDZ	0	6	6

6.	STRATA S1	2	5	7
	JUMLAH	18	28	53

b. Data seluruh anak *Broken Home* dan kategori usia anak *Broken Home* di Yakesma Aceh Besar

Jumlah seluruh anak asuh yang latar belakangnya *BROKEN HOME* ada 20 dari jumlah keseluruhan 50 anak pada tahun 2021. Kemudian penulis melampirkan nama anak yang latar belakang *Broken Home*. Adapun data-data anak broken home sesuai table 4.4 antara lain:

Table 4.4 Data Anak Broken Home di Yakesma Aceh Besar

No	Nama-nama Anak Latar Belakang Broken Home	Kategori Usia Sekarang	Tahun Masuk di Yakesma Aceh Besar
1.	Marlinda	17 Tahun	2020
2	Talita Hafizha	10 Tahun	2019
3	M. Raffi Aryadi	8 Tahun	2020
4	Alfazio Khair Nasution	15 Tahun	2019
5	Sati Wulandari	15 Tahun	2020
6	Winni Fitriani	15 tahun	2021
7	Nadiatul Ulfa	15 Tahun	2021
8	Natasya	9 Tahun	2020
9	Siti Balqis	10 Tahun	2020
10	Dea	15 Tahun	2021
11	Amna	16 Tahun	2021
12	Junita	10 Tahun	2020

13	M. Thifal Hadi	9 Tahun	2020
14	Resya	11 Tahun	2021
15	Irwandy	15 Tahun	2020
16	Khalil	15 Tahun	2021
17	Khalis	10 Tahun	2020
18	Masyitah	9 Tahun	2020
19	Suci	16 Tahun	2021
20	Salman	14 Tahun	2020

7. Program Unggulan

Dengan adanya program unggulan di Yakesma, maka semakin baik. Karena ada suatu yang ditargetkan dalam pembentukan kepribadian yang baik, dan anak-anak di Yakesma juga wajib mengikuti program-program yang telah dibuat oleh ketua Yayasan⁸⁶. Adapun beberapa program unggulan di Yakesma pada tahun 2021 antara lain:

Table 4.5 Program Unggulan Pada Tahun 2021

No	Nama Program Unggulan	Bagian Program Unggulan
1.	Pendidikan	1. Sekolah

⁸⁶ Alfiantinnur Selaku Ketua Yakesma Aceh Besar, Melalui Via Zoom di United Kingdom, pada Tanggal 8 April 2020, Jam 2 WIB

		2. Dayah 3. TPA
2.	Sosial	1. Panti Asuhan 2. TBM 3. Pemberdayaan Sosial
3.	kesehatan	1. poli Gigi 2. poli umum 3. penyulum kesehatan

8. Sarana dan Prasana

Dalam upaya meningkatkan kualitas Yakesma Aceh Besar maka sangat didukung dengan fasilitas sarana dan prasana diantaranya yaitu:

Table 4.6 Sarana dan Prasana

No	Sarana dan Prasana	Jumlah
1.	Asrama	6 unit
2.	Kolam Ikan	5 unit
3.	Gedung Klinik Kesehatan	1 unit
4.	Perpustakaan	1 unit
5.	Mushollah	1 unit
6.	Gedung Sekolah MI dan PIAUD	2 unit
7	CCTV	17 unit
8	Lahan Taman Pangan	2 Rantai

B. Hasil

a. Pola Asuh Anak Di Yakesma Aceh Besar dalam Upaya Pembentukan Kepribadian Anak Asuh

Pola asuh dalam mendidik anak ialah seseorang pengganti orang tua yang memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dalam mendidik kepribadian anak asuh secara disiplin. Oleh karena itu berhasil atau tidaknya anak-anak asuh dibentuk kepribadiannya maka mereka tetap mengikuti pola asuh yang telah diberikan. Sebab pola asuh dalam membentuk kepribadian ini merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter manusia agar memiliki akhlakul karimah, memiliki tanggung jawab, memiliki kedisiplinan, memiliki sifat yang mandiri dan sebagiannya. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasannya indikator dari pembentukan kepribadian merupakan pedoman bagi umat manusia untuk memiliki mental dan akhlak sebagaimana yang diajarkan didalam Al-quran dan hadits.

Dengan demikian Pola asuh dalam membentuk kepribadian anak ini sangat tepat untuk membentuk perkembangan ahlak dan mentalnya sehingga anak-anak asuh menjadi seseorang yang jauh lebih baik dalam melakukan segala aktivitas. Berdasarkan data yang diperoleh, melalui wawancara terhadap pengasuh dan ketua pengasuh beserta ketua Yakesma Aceh Besar maka dapat diketahui bahwasannya pola asuh di Yakesma yang sering digunakan oleh pengasuh ialah pola asuh demokratis, selain itu para pengasuh di Yakesma juga menggunakan metode pola asuh. Diantaranya pola asuh perspektif Islam yakni pola asuh bersifat keteladanan, pola asuh yang bersifat nasihat, pola asuh dengan

perhatian dan pengawasan. adapun keempat pola asuh yang sering digunakan, adalah sebagai berikut:

1. Adanya Pola Asuh Demokratis Yang Efektif

Di dalam pola asuh demokratis ini, bahwasannya pengasuh memiliki batasan dan harapan yang jelas terhadap tingkah laku anak. Pengasuh juga bertanggung jawab sebagai figur yang otoritas kemudian juga harus tanggap terhadap kebutuhan anak dan kemampuannya. dan selalu mendukung potensi anak. Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan ibu Alfiatunnur, M.Ed:

“yang ingin dilakukan adalah ketika saya bersama anak-anak belum bisa menemukan jati dirinya, setidaknya ketika bersama para pengasuh anak-anak bisa menemukan sesuatu yang berbeda dalam dirinya. Dengan adanya

1. Didikan yang baik
2. Sikap Mandiri
3. Tanggung jawab
4. Sikap disiplin

Mereka bisa membawa perubahan dalam keluarganya dan mereka bisa menginspirasi yang lain juga. Dan itu sebuah proses bagi dirinya untuk bisa mengajak keluarganya dan lingkungan yang lain. Sehingga bisa membawa warna baru, saat mereka pulang bersama keluarga.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh bahwasannya Mendisiplinkan anak-anak asuh merupakan indikator yang ingin dicapai yakni anak-anak asuh harus pergi sekolah tepat waktu, harus tepat waktu dalam melaksanakan jadwal makan, piket asrama, sholat jama’ah di masjid, ngaji, gotong royon dan sebagiannya. Jadi dalam melakukan segala aktifitas harus disiplin agar bisa memiliki rasa tanggung jawab dalam kepribadiannya. sehingga bisa menjadi sosok yang mandiri dan bertanggung jawab dengan waktu.

⁸⁷Alfiatunnur, M.Pd Selaku Ketua Yakesma Wawancara Penelitian Di United Kingdom

Kemudian seorang pengasuh juga harus mendukung kegiatan-kegiatan yang lainnya agar anak-anak semakin kreatif dalam melakukan aktivitas sehari-seharinya.

2. Adanya Pola Asuh Yang Bersifat Keteladanan Yang Sangat Baik

Pola asuh yang bersifat keteladanan ini merupakan dasar pendidikan yang utama dan terbaik, hal ini seperti Rasulullah saw dalam mendidik anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Napila, S.Pd selaku perwakilan Pengasuh beliau mengatakan:

“Ketika saya menyuruh anak-anak untuk melakukan

- a. Sholat Berjama’ah
- b. Ngaji Al-Quran Dan Kitab

“maka sebagai pengasuh sangat berperan penting dalam hal tersebut, sebab pengasuh merupakan sebagai contoh utama dalam membentuk, dan mendidik kepribadian anak. Dan ketika pengasuh tidak sempat mengontrol mereka untuk melaksanakan sholat berjama’ah, maka ada kakak-kakak dan abang-abang kelas yang membantu mengontrol kegiatan pengasuh untuk pergi ke masjid. Saya terapkan seperti ini agar mereka bisa melaksanakan sholat dan belajar ilmu agama dengan baik ⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh bahwasannya, Meningkatkan spiritual anak juga termasuk dari indikator yang ingin dicapai seperti seseorang pengasuh yang sedang membimbing anak asuh agar anak tersebut bisa rajin melaksanakan sholat lima waktunya dan pandai dalam mengaji. Bagi anak asuh yang rajin sholat jama’ah nya dimasjid maka bisa dikatakan spritualnya bagus sebab bisa memenuhi kewajiban dari Allah dan bisa mengikuti pembiasaan dari para pengasuh asrama, bagi anak-anak yang belum

⁸⁸ Napila, S.Pd Selaku Pengasuh anak, wawancara peneliti di Yakesma Aceh Besar

terbiasa mengikuti sholat berjamaah maka anak tersebut harus kita bimbimbing pelan-pelan setiap waktu. Agar indikator pengasuh dapat tercapai dengan baik.

3. Adanya Pola Asuh Yang Bersifat Nasihat

Pola asuh yang bersifat nasihat ialah pola asuh yang menyenangkan disertai dengan penolakan jika ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan yang diajarkan. Berikut ini hasil wawancara penelitian yang senada dengan ibu Napila, S.Pd selaku pengasuh:

“Caranya kita sebagai pengasuh harus menanamkan akhlak yang baik terhadap anak. sama seperti Rasulullah SAW mendidik anak-anaknya untuk belajar saling menghargai. Menghargai dalam bentuk apapun itu, menghargai nasihat dari orang yang lebih tua dari kita, menghargai pemberian dari orang lain, patuh terhadap pengasuh.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh bahwasannya, sikap sopan santun ini termasuk dalam indikator yang ingin dicapai oleh pengasuh. Akan tetapi jika ada anak-anak yang memiliki etika yang tidak baik. Seperti anak-anak yang sedang berkelahi, berbicara dengan kasar, suka memukul. Maka sebagai seorang pengasuh harus bisa menasehati anak-anak, karena setiap individu sudah pasti memiliki karakter yang berbeda-beda.

Oleh karena itu jika sudah memberi nasihat tidak juga ada perubahan maka cara yang harus dilakukan ialah dengan cara memberikan pemahaman atau contoh akhlak yang baik, bahwasannya sesuatu akhlak yang buruk itu tidak baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab itu semua akan menjadi dampak buruk bagi lingkungan disekitar. Dan sebaiknya kita harus memberikan

⁸⁹ Napila, Selaku Pengasuh anak, Wawancara Peneliti di Yakesma Aceh Besar

nasihat dan memberikan contoh akhlak yang baik agar lingkungan di sekitar Yakesma memiliki keindahan yang tersendiri karena adanya sikap sopan santun.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh pengasuh asrama Yakesma Aceh Besar bahwa:

Adapun tugas yang dilakukan sebagai pengasuh

1. Pengasuh harus paham bagaimana karakter anak dan kondisi anak
2. Pengasuh harus bisa menjadi contoh yang paling utama
3. Selalu memberi nasihat dan motivasi
4. Memberi teguran dan peringatan.
jika ada anak-anak yang ahklaknya melebihi batas.

4. Adanya Pola Asuh Dengan Perhatian dan Pengawasan Yang Sangat

Ketat

Pola asuh dengan perhatian dan pengawasan ialah seperti dari segi pendidikan sosial, pendidikan spiritual, dan etika. Dari seorang pengasuh harus memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih. hasil penelitian wawancara penelitian dengan ibu Nurul Masyithah, S.Pd:

“Beliau mengatakan bahwasannya anak-anak yang ingin tinggal diasrama maka mereka harus mengetahui keadaan terlebih dahulu di Yakesma apa saja yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, dan mereka juga harus mengikuti peraturan yang telah dibuat. Sebab mereka harus bisa bagaimana caranya berbaur dengan lingkungan sekitar. Kemudian pihak asrama dalam membuat peraturan itu tergantung kondisi di lapangan, misalnya ketika anak itu melanggar peraturan maka hanya ditegur 1-3 kali teguran tindakan selanjutnya akan dilakukan evaluasi bersama ketua Yayasan.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh bahwasannya, taat terhadap peraturan asrama juga termasuk indikator yang ingin dicapai seperti ketika seorang anak sedang mengikuti kegiatan TBM (taman baca masyarakat) mereka harus mengikuti kegiatan-kegiatan diasrama terlebih dahulu. Agar

⁹⁰ Nurul Masyithah Selaku Ketua Asrama Wawancara Penelitian di Yakesma Aceh Besar

lingkungan asrama terlihat lebih indah jika Adanya kedatangan tamu dan tugas sebagai pengasuh juga harus membantu membeirkan perhatian dan pengawasan, sehinggah anak-anak asuh terlihat tertib.

Kemudian ketika ada permasalahan yang benar-benar tidak bisa terselesaikan saat sedang mendidik dan membimbing anak-anak maka paru pengasuh dan ketua Yayasan akan melakukan evaluasi bersama, dan para pengasuh bisa mendapatkan cara dan solusi saat mengatasi berbagai masalah anak. Adapun jadwal pengasuh dan ketua Yayasan saat sedang evaluasi bersama.

Table 4.6 Jadwal Evaluasi Ketua Yayasan Bersama Pengasuh

No	Hari/Tanggal	Keterangan
1	Kamis, 2-09-2021	Penyambutan mahasiswa PPL & KPM Tematik IAIN Langsa bersama para pengasuh dan ketua Yakesma Aceh Besar
2	Rabu, 8-09-2021	Peneliti beserta ketua Yakesma dan para pengasuh lainnya rapat bersama, kemudian sang peneliti memberikan suatu ide agar bisa bergaul dan mengatasi sifat-sifat anak asuh dengan latar belakang yang berbeda-beda
3	Selasa, 14-09-2021	Membahas tentang kedisiplinan anak-anak asuh Yakesma dan ketua Yakesma memberikan arahan kepada sang peneliti agar juga bisa disiplin.
4	Rabu, 22-09-2021	Para pengasuh dan sang peneliti membahas tentang permasalahan anak asuh yang telat bangun pagi untuk melaksanakan sholat shubuh, saya selaku peneliti dan bersama pengasuh sama-sama saling mencari

		solusi yang terbaik. Solusinya membangunkan anak asuh pada jam setengah 5 pagi
5	Rabu, 29-09-2021	Membahas mengenai perkembangan anak saat di sekolah maupun di asrama, dan peneliti telah melihat bagaimana akhlak sehari-hari mereka dan tentang pola perkembangan belajarnya
6	Kamis, 7-10-2021	Mengatasi anak-anak yang emosinya berlebihan, kemudian mencoba bagaimana caranya membentuk kepribadian yang lebih baik
7	Rabu, 13-10-2021	Mengatasi sifat kecemburuan anak dan sama-sama mencari solusi yang terbaik buat anak asuh tersebut
8	Kamis, 21-10-2021	Menghadapi masalah anak yang suka memukul temannya, jika pengasuh tidak bertindak dengan secara maka kasus ini akan menjadi kebiasaan bagi anak tersebut.
9	Rabu, 27-10-2021	Para pengasuh mencari solusi bagaimana caranya agar anak-anak Yakesma bisa belajar bersyukur agar mereka juga bisa menghargai segala sesuatu yang sudah diberikan oleh pihak Yakesma.
10	Kamis, 4-11-2021	Hari terakhir sang peneliti rapat bersama para pengasuh dan ibu ketua Yayasan

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya pola asuh yang digunakan yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh dalam persepektif Islam. Dari kedua bagian ini bisa digabungkan menjadi satu, sebab dalam mengasuh anak-anak tidak hanya dengan pola asuh yang umum akan tetapi juga menggunakan pola asuh sesuai persepektif Islam sehingga bisa mengetahui bagaimana cara mengatasi setiap permasalahan dan mencari solusi dalam mendidikan ahklak, kepribadian, spiritual dan mentalnya dengan sebaik mungkin.

b. Faktor-Faktor Pola Pengasuhan Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Yakesma, Aceh Besar

A. Faktor Pendukung

•Faktor Keluarga (Faktor Internal)

Faktor pendukung itu berbeda dan tidak dapat disamaratakan, karena setiap orang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

1) adanya perhatian yang sangat baik dari keluarga (orang tua)

Perhatian yang sangat baik dari keluarga ini menjadi faktor pendukung bahwasannya perhatian dalam keluarga itu sangat penting: Jika sebuah yayasan ingin memiliki kepribadian anak asuh yang sangat baik bagi maka sangat disarankan sekali agar adanya komunikasi antar keluarga. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Napila selaku pengasuh Yakesma Banda Aceh, beliau mengatakan bahwasannya:

“kepribadian seorang anak akan terlihat sangat bagus apabila adanya suatu perhatian dan dukungan dari kedua orang tuanya. anak-anak yang diberikan sebuah perhatian dan dukungan dari pengasuhnya maka mereka memiliki kepribadian yang bagus. Keluarga dapat memberikan kebahagiaan, kenyamanan serta kehangatan bagi kehidupan seseorang. Dengan hadirnya peranan keluarga, bisa membuat kelayakan hidup seseorang untuk berbahagia dapat terpenuhi. Karena pentingnya posisi keluarga tersebut, pasti menjamin adanya kebahagiaan yang berlangsung untuk kehidupan pribadi yang lebih bagus”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh bahwasannya dalam membentuk kepribadian anak asuh, seorang pengasuh dan orang tua harus saling bekerjasama, adanya komunikasi yang baik. Sehingga anak tersebut mendapatkan dukungan dari keluarga, sebab jika anak didukung oleh orang tuanya dalam hal pendidikan maka akan sangat mudah bagi pengasuh dalam membentuk kepribadiannya menjadi lebih baik, misalnya anak asuh memiliki kepribadian spiritual yang sangat baik dan memiliki prestasi yang meningkat dalam baik itu pendidikan agama maupun pendidikan umum.

2) Adanya motivasi dari orang tua yang kuat

Motivasi terhadap anak itu sangat penting, dengan adanya memberikan sebuah motivasi terhadap anak maka akan semakin bagus mental dan kepribadiannya, walaupun kondisi anak tersebut dari keluarga yang *broken home*, seperti contohnya seorang anak yakesma yang berinsial “W” anak tersebut selalu dimotivasi oleh pihak keluarga walaupun bukan ayah dan ibunya yang memberikan motivasi namun kakak kandungnya yang selalu memberikan motivasi untuk adik-adiknya.

⁹¹ Napila, Selaku Pengasuh Asrama Wawancara Penelitian di Yakesma Aceh Besar

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Yusri selaku pengasuh Yakesma Banda Aceh, beliau mengatakan bahwasannya

Motivasi yang kuat dari orang tua terhadap anak dalam situasi broken home dapat memberikan fondasi yang penting bagi perkembangan anak. Meskipun situasi keluarga yang retak dapat menimbulkan banyak tantangan dan ketidakpastian, orang tua yang tetap memberikan dukungan, cinta, dan motivasi kepada anak-anak mereka dapat membantu mengurangi dampak negatif dan membangun kekuatan dalam diri anak. contoh seperti anak asuh yang berinsial “W” ia tidak pernah patah semangat dalam meraih prestasinya, bahkan anak tersebut sering membanggakan nama Yakesma karena sering ikut lomba, Nah dari sini saja kita bisa menilai bahwasannya dampak pendukung bagi anak-anak Yakesma khususnya pada anak broken home sangat penting adanya motivasi dari pihak keluarga”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh bahwasannya dalam memberikan sebuah motivasi. Dengan memberikan sebuah motivasi yang kuat, dukungan, dan cinta kepada anak-anak mereka, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengatasi tantangan yang terkait dengan situasi broken home dan tumbuh menjadi individu yang tangguh dan berdaya.

Indikatornya

1. Memberikan Dukungan Emosional
2. Menanamkan Keyakinan Diri
3. Menjadi Teladan Positif
4. Membangun Hubungan yang Kuat
5. Mendorong Pendidikan dan Pengembangan

3) adanya pemahaman agama orang tua yang baik dalam membentuk kepribadian anak

Pemahaman agama yang dimiliki oleh orang tua terhadap pendidikan anak asuh atau anak dalam keadaan *broken home* dapat memberikan landasan moral

⁹² Yusri, Selaku Pengasuh Asrama Wawancara Penelitian di Yakesma Aceh Besar

dan spiritual yang penting dalam pembentukan kepribadian . Orang tua yang memiliki pemahaman agama tentang pendidikan anak asuh atau anak dalam situasi broken home menyadari pentingnya membimbing anak-anak mereka dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang diperoleh dari ajaran agama.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Marsuri selaku pengasuh Yakesma Banda Aceh, beliau mengatakan bahwasannya

“Menurut beliau bahwasannya pemahaman agama ini sangat mendorong orang tua untuk memberikan contoh yang baik sesuai dengan ajaran agama mereka, seperti kesabaran, kerendahan hati, dan keadilan, dalam menghadapi situasi yang sulit. Mereka juga mengajarkan anak-anak mereka untuk mengembangkan hubungan yang baik dengan Allah Selain itu, pemahaman agama juga memotivasi orang tua untuk mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai seperti pengampunan, keikhlasan, dan ketulusan, yang dapat membantu mereka mengatasi konflik, memperbaiki hubungan, dan membangun kedamaian dalam hubungan keluarga”.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh bahwasannya dengan adanya pemahaman agama terhadap kepribadian dan pendidikan anak-anak asuh yang didasarkan pada pemahaman agama dapat memberikan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan spiritual dan moral anak-anak serta memperkuat ketahanan mereka di tengah-tengah cobaan kehidupan. Maka dari itu anak-anak asuh Yakesma akan memiliki kepribadian yang jauh lebih baik karena adanya pemahaman agama yang kuat dari orang tua terhadap pendidikan anak.

1. anak asuh mampu memiliki kepribadian spiritual yang baik
2. anak mampu memiliki etika yang sesuai diajarkan oleh orang tuanya
3. mentalnya mampu menghadapi segala rintangan hidup dengan kuat

⁹³ Marsuri, Selaku Pengasuh Asrama, Wawancara Penelitian di Yakesma Aceh Besar

•Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi anak dari keluarga broken home bisa sangat beragam, dan pengaruhnya tergantung pada berbagai faktor, adanya factor yang pendukung pada lingkungan seperti memiliki teman yang baik, adanya rasa percaya diri dalam anak terhadap lingkungan, tertanamnya jiwa social yang tinggi, berdamai dengan keadaan, tidak terpengaruh omongan teman yang ada disekitar. Berikut adalah beberapa faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi anak pada factor pendukung di lingkungan dalam membentuk kepribadian anak asuh di Yakesma Aceh Besar.

1. Memiliki Teman Yang Baik

Dalam faktor pendukung pada bagian faktor lingkungan ini, seorang pengasuh juga sangat penting dalam proses mendukung dalam membentuk kepribadian anak asuh yang jauh lebih baik lagi. Cara pengasuh menghadapi anak asuh yang memiliki teman yang baik ialah dengan memberikan dukungan dan memperkuat hubungan positif antara anak dan teman-temannya.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Eka Diana selaku pengasuh Yakesma Banda Aceh, beliau mengatakan bahwasannya

“ Iya memang benar jika seorang anak asuh memiliki teman-teman yang baik maka mereka pun akan terikut baiknya. Sebab adanya Pengasuh yang dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada anak tentang bagaimana membangun hubungan yang sehat dan positif dengan teman-temannya. Khususnya untuk anak-anak broken home yang tinggal di asrama Yakesma Aceh Besar bahwasanya peran adanya teman yang baik dilingkungan sangat bisa menyembuhkan mental dan dapat menanamkan rasa percaya diri mereka. Bahwasannya mereka hidup didunia ini masih memiliki teman-teman yang baik. Nah disini seorang pengasuh akan terasa mudah dalam membimbing dan membentuk kepribadian mereka”⁹⁴

⁹⁴ Eka Diana, Selaku Pengasuh Asrama, Wawancara Penelitian di Yakesma Aceh Besar

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh bahwasannya, pada tahap faktor pendukung dilingkungan pengasuh harus memberikan perhatian pada interaksi sosial anak dengan teman-temannya, mengamati dinamika kelompok, dan memfasilitasi situasi yang memungkinkan anak untuk mengembangkan keterampilan sosial yang baik. Dukungan emosional dan bimbingan yang diberikan oleh pengasuh dapat membantu anak memahami arti pentingnya memiliki hubungan yang positif dengan teman-temannya. Adapun tanggapan dari pengasuh lainnya dalam memberikan suatu dampak dari teman yang baik pada factor lingkungan ini bisa menyebabkan anak-anak asuh mereka merasa nyaman dan kehangatan. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Napila selaku pengasuh Yakesma Banda Aceh, beliau mengatakan bahwasannya

Ketika anak memiliki teman yang baik, mereka cenderung merasa lebih diterima dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Hubungan yang positif dengan teman-teman juga dapat membantu membangun rasa percaya diri dan keterampilan sosial anak. Selain itu, memiliki teman yang baik juga bisa menjadi sumber dukungan emosional bagi anak dalam menghadapi tantangan atau kesulitan yang mungkin mereka alami.⁹⁵

Oleh karena itu secara keseluruhan, pengasuh dapat menjadi sebagai peran utama yang penting dalam membantu anak membangun hubungan yang positif dengan teman-temannya, serta memahami dampak positif dari memiliki teman yang baik dalam lingkungan mereka.

⁹⁵ Napila, Selaku Pengasuh Asrama, Wawancara Penelitian di Yakesma Aceh Besar

2. Meningkatnya Rasa Percaya Diri Dalam Anak Terhadap Lingkungan

Percaya diri pada anak merupakan aspek penting dalam perkembangan kepribadian mereka. Adanya rasa percaya diri memungkinkan anak untuk mengatasi tantangan, belajar dari kegagalan, dan menjalin hubungan sosial yang sehat. beberapa cara di mana rasa percaya diri dapat berkembang dalam anak terhadap lingkungannya. Sebagai pengasuh akan semakin mudah jika seseorang anak susah memiliki rasa percaya dala lingkungan.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Yusri selaku pengasuh Yakesma Banda Aceh, beliau mengatakan bahwasannya

“Anak-anak perlu memiliki kesempatan untuk menjelajahi lingkungan mereka, baik itu melalui bermain di taman, berinteraksi dengan teman sebaya, atau berpartisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler. Melalui pengalaman ini, mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial, fisik, dan kognitif yang memperkuat rasa percaya diri mereka. Melalui tanggung jawab ini, anak-anak belajar untuk memiliki rasa percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dan mengatasi tantangan.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh bahwasannya, lingkungan yang mendukung, termasuk keluarga, teman, dan guru, dapat memainkan peran penting dalam membangun rasa percaya diri anak. Ketika anak merasa diterima dan didukung oleh orang-orang di sekitarnya, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dalam mengeksplorasi kemampuan dan minat mereka. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Nurul Masyitah selaku Ketua pengasuh Yakesma Banda Aceh, beliau mengatakan bahwasannya

⁹⁶ Yusri, Selaku Pengasuh Asrama ,Wawancara Penelitian di Yakesma Aceh Besar

“Jika anak-anak tersebut sudah memiliki rasa percaya diri terhadap lingkungan maka ia akan mencintai lingkungannya, jika pengasuh ngontrol prihal piket anak tersebut sudah enak diatas, contoh peduli lingkungan terhadap sampah, membersihkan kolam, merawat lahan-lahan Yakesma dengan penanaman sayuran. Dengan adanya kegiatan seperti anak-anak akan menjadi seseorang juga bertanggung jawab dalam lingkungan yang ada disekitas, karena peduli lingkungan itu sangat penting, bahkan mereka bisa memiliki sebuah kepribadian yang jauh lebih baik, lebih ramah terhadap lingkungan dan lebih menjadi hidup sehat dalam menjaga sebuah lingkungan”⁹⁷.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh bahwasannya, Sebagai pengasuh sangat berhak memberikan anak-anak asuh Yakesma kesempatan untuk membuat keputusan sendiri dan mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri. Memiliki kebebasan untuk menjalani pengalaman, bahkan jika mereka berbuat kesalahan tandanya harus lebih banyak lagi dalam melakukan suatu aktifitas yang bermanfaat terhadap lingkungan.

Indikator

1. Mampu memberikan Kesempatan untuk Mengeksplorasi
2. Memberikan Tanggung Jawab
3. Mendorong Kebebasan dan Kemandirian

3. Tertanamnya Jiwa Social Yang Tinggi

Nilai-nilai seperti empati, keadilan, dan kerjasama menjadi dasar dari jiwa sosial yang tinggi. Individu yang menghargai nilai-nilai ini cenderung lebih terbuka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih bersemangat untuk berkontribusi pada perubahan sosial positif. Anak dari keluarga broken home mungkin

⁹⁷ Nurul Masyit ah, Selaku Ketua Asrama, Wawancara Penelitian di Yakesma Aceh Besar

mengalami stres dan ketidakstabilan emosional akibat situasi keluarga mereka. Dukungan emosional yang kuat dari keluarga yang tersisa, kerabat, teman, atau bahkan profesional kesehatan mental dapat membantu anak merasa lebih aman dan diterima, yang pada gilirannya dapat membentuk kepercayaan diri dan kecenderungan untuk berinteraksi sosial dengan orang lain.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Napila selaku pengasuh Yakesma Banda Aceh, beliau mengatakan bahwasannya

Mengajarkan anak-anak untuk memahami dan menghargai perasaan orang lain, serta mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial, bisa sangat penting. Program-program sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, atau organisasi masyarakat yang mempromosikan nilai-nilai sosial dan keterlibatan dapat membantu membentuk jiwa sosial yang tinggi pada anak-anak. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Oleh karena itu, jika mereka memiliki figur orang tua atau orang dewasa lain yang menunjukkan sikap sosial yang baik dan peduli terhadap orang lain meskipun dalam situasi sulit, anak-anak tersebut mungkin lebih cenderung untuk mengadopsi perilaku yang serupa⁹⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh bahwasannya, Anak-anak dari keluarga broken home seringkali harus menghadapi tantangan dan perubahan yang besar dalam kehidupan mereka. Mengajari mereka keterampilan resiliensi, yaitu kemampuan untuk mengatasi kesulitan dan bangkit kembali setelah kegagalan, dapat membantu mereka mengembangkan ketahanan mental dan emosional yang diperlukan untuk tetap terhubung dengan orang lain meskipun menghadapi kesulitan. Penting bagi anak-anak dari keluarga broken home untuk memiliki jaringan dukungan yang kuat di sekitar mereka. Ini bisa termasuk teman-teman, guru, mentor, atau bahkan komunitas agama yang memberikan dukungan

⁹⁸ Napila, Selaku Pengasuh Asrama, Wawancara Penelitian di Yakesma Aceh Besar

moral dan emosional yang diperlukan untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang.

Penting untuk diingat bahwa setiap anak dan situasi keluarga adalah unik, dan pendekatan yang efektif untuk membantu anak-anak dari keluarga broken home mengembangkan jiwa sosial yang tinggi dan membentuk kepribadian mereka akan bervariasi tergantung pada kebutuhan dan karakteristik individu tersebut. Yang terpenting, memberikan cinta, dukungan, dan perhatian yang konsisten pada anak-anak tersebut dapat membantu mereka merasa dihargai dan mendorong perkembangan positif mereka dalam hubungan sosial dan kepribadian secara keseluruhan.

4. Tidak Terpengaruh Omongan Teman Yang Ada Disekitar

Bagi seorang anak yang tidak terpengaruh oleh omongan teman di sekitarnya, kepribadiannya mungkin menunjukkan beberapa ciri yang khas, memiliki kepribadian yang mandiri, memiliki kepribadian kepercayaan diri yang kuat, memiliki kemampuan untuk berfikir kritis, memiliki jiwa empati yang sangat tinggi. Anak-anak asuh yakesma yang tidak gampang terpengaruh oleh omongan temannya sendiri sangat enak untuk kita bombing, dididik dan diberikan nasihat, nah inilah salah satu yang menjadi pendukung bagi para pengasuh dalam membentuk kepribadian mereka.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Marsuri selaku pengasuh Yakesma Banda Aceh, beliau mengatakan bahwasannya

“Anak tersebut mungkin memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dan tidak tergantung pada omongan dari teman-temannya untuk membuat keputusan atau bertindak sebab kepribadiannya mungkin mencerminkan tingkat kepercayaan diri yang kokoh. Dia mungkin memiliki keyakinan

dalam nilai-nilai dan pilihannya sendiri, tanpa terpengaruh oleh tekanan atau opini orang lain. Kemudian anak-anak yang tidak terpengaruh oleh omongan temannya ia akan mewemiliki sebuah keyakinan yang kuat dan berpegang pada nilai-nilai yang diyakininya. Dia mungkin tidak tergoda untuk mengikuti arus atau mengubah sikapnya hanya untuk disukai oleh teman-temannya. Seperti anak yang berinsial “ W” ini anak yang tidak gampang terpengaruh oleh omongan teman yang negative sehingga anak tersebut kami berikan amanah untuk menjadi kakak kamar dan kadang juga sering kita ajak keluar untuk bantu ustazahnya belanja mingguan. Jika anak tersebut bagus etikanya maka akan kami sekolahkan di luar Yakesma namun mereka tetap tinggal di lingkungan asrama Yakesma Aceh Besar”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh bahwasannya, bagi anak-anak yang tidak gampang terpengaruh oleh omongan teman yang kurang baik. Maka akan kami berikan sebuah amanah dan tanggung jawab. Agar kami sebagai pengeasuh bisa terus mengevaluasi dalam kondisi dan keadaan. Mereka mampu menahan diri dan tidak terpengaruh oleh grup tekanan atau tren negatif yang mungkin ada di lingkungan sosialnya. Meskipun tidak terpengaruh oleh omongan teman, anak tersebut masih mampu membangun hubungan yang sehat dan positif dengan orang lain. Oleh karena itu anak tersebut lebih memilih teman-teman yang mendukung dan saling menghormati agar lingkungan tidak *toxic*. Tidakan seperti yang harus dipertahankan sebagai pengasuh agar para anak-anak Yakesma terkhusus pada anak broken home mampu memiliki kepribadian yang semakin baik.

B. Faktor Penghambat

•faktor keluarga (factor internal)

⁹⁹ Marsuri, Selaku Pengasuh Asrama , Wawancara Penelitian di Yakesma Aceh Besar

1. Kurang Perhatian dari Orang Tua

faktor penghambat merupakan hal yang menjadikan anak merasa kurang atau tidak dapat menerima ajaran pendidikan agama Islam terutama pada pola asuh yang diterapkan oleh sang pengasuh dan orang tua. Faktor penghambat alangkah lebih baiknya sebisa mungkin dapat dikondisikan oleh orang tua supaya dapat membentuk berjalan dengan baik.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Napila selaku pengasuh Yakesma Banda Aceh, beliau mengatakan bahwasannya:

Anak-anak Yakesma mereka memiliki hambatan-hambatan pada kepribadiannya, yang membuat para pengasuh harus lebih ekstra lagi dalam membentuk kepribadian mereka, sebab mereka adalah anak-anak broken home yang harus mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya. Sebab jika kasih sayang itu kurang dan perhatian juga kurang maka anak itu akan kehilangan sosok figure orang tuanya. Hal ini juga menyebabkan anak-anak memiliki kepercayaan didalam dirinya, mental juga menjadi tidak efektif, anak juga mengalami introvert dalam dirinya. Oleh karena kami selaku pengasuh harus memiliki berbagai macam cara dalam membentuk kepribadian mereka agar menjadi lebih baik.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh, bahwasannya kepribadian anak-anak broken home sangat perlu adanya pola asuh yang baik dalam mengontrol sikap. Karena hal tersebut sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah diketahui bahwasannya anak yang berasal dari keluarga *broken home* biasanya akan cenderung memiliki kepribadian yang pendiam, introvert atau tertutup, mudah tersinggung, mudah marah, sering murung, suka menentang, semaunya sendiri, tidak percaya diri, serta memiliki

¹⁰⁰ Napila, Selaku Pengasuh Asrama, Wawancara Penelitian di Yakesma Aceh Besar

semangat hidup yang rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya.

Indikatornya

1. anak-anak memiliki kepribadian yang mudah marah
2. anak-anak memiliki kepribadian yang introvert
3. anak-anak cenderung tidak percaya diri
4. anak-anak memiliki kepribadian semangat hidup yang rendah

2. Adanya Kekerasan Pada Anak

Pada kejadian ini ketika adanya kekerasan pada anak broken home yang disebabkan oleh kedua orang tuanya, maka akan mengakibatkan terjadinya kekerasan pada anak. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Yusri selaku pengasuh Yakesma Banda Aceh, beliau mengatakan bahwasannya:

Memang benar kekerasan dalam rumah tangga ini sangat berpengaruh pada mental dan kepercayaan diri anaknya, khususnya anak-anak broken home yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga orang tuanya. anak tersebut akan menjadi sosok yang kurang perhatian dari orang tua, sebab adanya kekerasan dalam rumah tangga membuat anak-anak yakesma memiliki trauma yang dalam. Kemudian jika anak tersebut pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga orang tuanya maka anak tersebut juga akan menjadi seorang yang suka memukul temannya, sehingga dampak kekerasan tersebut sangat berdampak besar terhadap perkembangan kepribadian anak yang baik.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengasuh, dalam hal ini yang menjadi korban dari broken home orang tua adalah anak, sehingga anak tersebut mengalami trauma yang sangat besar, sehingga melupakan hak-hak yang seharusnya mampu diberikan untuk anak-anaknya, hal tersebut dapat membuat anak melakukan kepribadian yang kurang baik. Dengan menyaksikan KDRT, anak dapat merasa terancam, takut, cemas dan masalah rasa percaya. Hal ini

¹⁰¹ Yusri, Selaku Pengasuh Asrama Wawancara Penelitian di Yakesma Aceh Besar

timbul karena anak merasa tidak aman pada lingkungan terdekatnya dan akhirnya anak dapat membentuk persepsi bahwa lingkungan sekelilingnya pun menjadi tidak aman bagi dirinya. Anak sulit membentuk rasa percaya pada orang lain dan pada akhirnya menciptakan interaksi yang negatif.

Indikatornya

- 1) suka menjadi seorang pemukul
- 2) mengalami trauma secara berlebihan
- 3) anak menjadi seorang yang memiliki kepribadian agresif
- 4) timbul rasa kecemasan dalam dirinya

3. Kurangnya Biaya Pendidikan Terhadap Anak

Dalam rumah tangga yang terpecah, terkadang salah satu atau kedua orang tua harus menghadapi tantangan keuangan yang lebih besar karena mereka harus mengelola pengeluaran rumah tangga secara mandiri. Hal ini dapat menyebabkan keterbatasan sumber daya finansial untuk menyediakan pendidikan yang memadai bagi anak-anak. Pendidikan yang Terbatas sangat berdampak pada kurangnya biaya pendidikan kemudian dapat menghambat akses anak-anak dari keluarga broken home untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Mereka mungkin tidak dapat mengikuti pendidikan formal yang sesuai dengan potensi mereka karena keterbatasan finansial.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Nurul Masyithah selaku pengasuh Yakesma Banda Aceh, beliau mengatakan bahwasannya:

“ Menurut beliau ini juga disebabkan karena adanya tingkat pendidikan yang rendah maka mengalami keterbatasan dalam biaya pendidikan yang dapat mempengaruhi tingkat pendidikan anak-anak dalam keluarga broken home. Mereka mungkin tidak dapat melanjutkan pendidikan mereka setinggi yang diharapkan, dan hal ini dapat membatasi peluang mereka di masa depan. Kurangnya biaya pendidikan juga dapat menciptakan beban mental dan emosional bagi anak-anak yang merasa tidak dapat mengakses

kesempatan yang sama dengan teman-teman mereka. Ini dapat memengaruhi rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk meraih prestasi akademik, bagi anak-anak Yakemsa yang kurang mampu mereka akan ditanggung biaya pendidikan nya oleh ketua Yayasan Yakesma, bahkan anak tersebut juga mendapatkan uang bantuan setiap bulannya, namun uang tersebut sering dimanfaatkan oleh orang tuanya seperti nama anak yang berinsial “NF”. Ketika anak tersebut sudah mendapatkan biaya tambahan dari Yakesma maka orang tuanya memindah “NF” ini ke sekolah lainnya, sementara mereka juga butuh dana untuk pendidikan anaknya.¹⁰²”

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengasuh, dalam masalah ini bisa kita ambil kesimpulan bahwasannya terkadang kita tidak mengerti apa maksud tujuan dari orang tuanya sehingga anak tersebut disuruh pindah sementara anak tersebut sangat diberikan sebuah fasilitas dan biaya pendidikan yang memadai mungkin salah satu faktornya yang ada dalam pikiran orang tuanya ialah mengalami kurangnya akses terhadap pendidikan yang memadai dapat menyebabkan anak-anak dari keluarga broken home terjebak dalam siklus kemiskinan. Mereka mungkin tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengubah situasi keuangan mereka di masa depan .

Bahkan ada sebagian orang tua yang berfikir bahwasannya terdapat kesenjangan social yang menyebabkan ketidakmampuan mengakses pendidikan yang berkualitas juga dapat memperdalam kesenjangan sosial antara anak-anak dari keluarga broken home dengan anak-anak dari keluarga yang lebih stabil secara finansial. Selain itu, penting bagi keluarga untuk mencari solusi kreatif dan mengelola sumber daya yang ada dengan bijaksana untuk memastikan bahwa

¹⁰² Nurul Masyitah, Selaku Pengasuh Asrama, Wawancara Penelitian di Yakesma Aceh Besar

pendidikan anak-anak tetap menjadi prioritas utama, jangan asal saja memindahkan anak ke sekolah lain.

- **Faktor lingkungan (faktor eksternal)**

1) Memiliki Pergaulan Yang Kurang Baik

Dalam konteks ini, anak mungkin cenderung mencari dukungan atau persahabatan dari lingkungan di luar rumah mereka, yang mungkin tidak mendukung lingkungannya. Mereka mungkin merasa terisolasi atau tidak dimengerti di lingkungan keluarga mereka dan mencari pengakuan atau rasa memiliki di tempat lain, bahkan jika itu berarti terlibat dalam pergaulan yang kurang baik. Ini merupakan suatu hambatan bagi seorang pengasuh dalam menghadapi latar belakang anak broken home yang terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Napila selaku pengasuh Yakesma Banda Aceh, beliau mengatakan bahwasannya:

“Menurut beliau anak-anak yang latar belakangnya broken home mungkin menemui kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang positif atau dalam lingkungan yang sehat. Hal ini bisa disebabkan karena adanya berbagai faktor, termasuk perasaan tidak aman atau tidak stabil akibat situasi keluarga yang tidak stabil, kurangnya perhatian atau dukungan dari orang tua yang sibuk menangani masalah mereka sendiri, atau bahkan pengaruh lingkungan sekitar yang tidak selalu memberikan contoh yang baik. Contohnya anak nama anak yang berinsial “D” anak tersebut pergaulannya sebelum masuk ke yakesma sangat bebas dalam artian sering nongkrong-nongkrong bareng teman-teman yang lawan jenis dan gaya biacaranya juga kurang sopan karena terpengaruh pergaulan yang liar. Nah disini salah satu merupakan tantangan terbesar bagi seorang pengasuh ketika menghadapi anak-anak broken home yang seperti itu sebab pada dahulunya mereka kehilangan sosok figure kesayangan dalam hidupnya¹⁰³”

¹⁰³ Napila, Selaku Pengasuh Asrama, Wawancara Penelitian di Yakesma Aceh Besar

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengasuh bahwasannya, dampak pada anak tersebut mungkin terjebak dalam lingkaran pergaulan yang negatif, yang dapat berpotensi merugikan perkembangan mereka secara emosional, sosial, dan bahkan akademis. Ini bisa mengarah pada masalah seperti penyalahgunaan zat, perilaku merusak, atau bahkan keterlibatan dalam kegiatan kriminal. Oleh karena itu, penting bagi anak dari keluarga broken home untuk mendapatkan dukungan dan bimbingan yang tepat dari orang dewasa yang dapat dipercaya, seperti guru, pengasuh atau anggota keluarga yang lain, untuk membantu mereka dalam menghadapi tantangan pergaulan dan mengembangkan hubungan yang sehat dan mendukung.

2) Kurangnya Jiwa Social Yang Tinggi

Anak dari keluarga broken home, di mana orang tua mereka telah bercerai atau terpisah, sering kali menghadapi tantangan emosional dan psikologis yang kompleks. Salah satu dampak dari situasi ini adalah kurangnya pembentukan jiwa sosial yang tinggi pada anak. Ada beberapa alasan mengapa anak-anak dari keluarga broken home mungkin mengalami kurangnya jiwa sosial yang tinggi sebab proses perceraian atau pemisahan sering kali disertai dengan konflik, ketegangan, dan kecemasan di antara orang tua. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Marsuri selaku pengasuh Yakesma Banda Aceh, beliau mengatakan bahwasannya

“Menurut beliau bahwasannya Ketika orang tua bercerai, anak-anak mungkin tidak memiliki model peran yang sehat dalam hubungan interpersonal. Mereka mungkin tidak melihat contoh yang positif tentang bagaimana membangun hubungan yang baik, yang dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosial mereka. Sehingga anak tersebut mengalami jiwa emosional yang tidak stabil karena bagi anak broken home mereka mengalami perasaan kebingungan,

kebingungan bahkan kesedihan yang berlarut-larut karena melihat adanya keretakan dalam rumah tangga orang tuanya hal ini disebabkan karena adanya suatu perubahan yang terjadi dalam keluarga mereka¹⁰⁴”

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengasuh bahwasannya, dalam hal ini membuat seorang anak lebih cenderung kurang memiliki jiwa social yang tinggi didalam dirinya anak-anak tersebut lebih cenderung terlihat sangat tidak percaya diri terhadap lingkungannya. Seperti nama anak yang berinsial “MLD” ia menjadi sosok anak yang suka kemana- kemana sendiri, bahkan emosi nya juga ngerih kalau sudah marah, karena ketika anak tersebut berada dirumah mungkin merasa tertekan dengan kondisi keadaan orang tua yang memiliki banyak konflik dalam rumah tangganya. Mendukung anak-anak dalam memahami dan mengatasi dampak emosional dari situasi keluarga yang sulit dapat membantu mereka membangun keterampilan sosial yang sehat dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

Pada kondisi yang seperti ini sebagai seorang pengasuh harus bisa membuat emosinya menjadi stabil kembali dengan berbagai macam pola asuh, sebab jika anak-anak sudah memiliki emosi yang berlebihan didalam dirinya akan sangat sulit seorang pengasuh membentuk kepribadiannya secara cepat, prosesnya ini juga membutuhkan waktu agar anak broken sembuh dari emosi yang berlebihan, sehingga lambat laun anak itu bisa menerima takdirnya hidupnya dengan ikhlas dan anak tersebut bisa memiliki kepribadian yang sangat baik bagi semua orang yang ada disekitarnya.

¹⁰⁴ Marsuri, Selaku Pengasuh Asrama , Wawancara Penelitian di Yakesma Aceh Besar

3) Memiliki Kepribadian yang Introvert

Kepribadian introvert bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan dalam beberapa cara. Lingkungan di mana seseorang dibesarkan dapat berperan dalam membentuk kepribadian mereka, termasuk apakah mereka cenderung menjadi introvert atau ekstrovert. Lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan pengalaman sosial lainnya semua dapat memengaruhi bagaimana seseorang bereaksi terhadap interaksi sosial dan preferensi mereka terhadap kesendirian atau kebersamaan. Hal yang seperti ini sangat berpengaruh pada lingkungan mereka yang cenderung baru pertama kali masuk Yakesma, anak-anak dari keluarga broken home yang memiliki kepribadian introvert mungkin mengalami beberapa tantangan yang unik karena situasi keluarga mereka.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Yusri selaku pengasuh Yakesma Banda Aceh, beliau mengatakan bahwasannya

“Pribadi seorang anak menjadi introvert bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, baik dari lingkungan sosialnya, pengalaman hidup, maupun faktor bawaan individual. Beberapa anak-anak Yakesma mungkin memiliki minat dan hobi yang lebih cocok untuk dilakukan sendirian atau dalam lingkungan yang tenang, sehingga mereka cenderung menjadi introvert. Cara orang tua mendidik dan mendukung anak-anak mereka juga dapat mempengaruhi apakah anak akan menjadi introvert atau ekstrovert. Orang tua yang menghargai kebutuhan privasi dan memberikan ruang untuk anak mengeksplorasi minat pribadinya mungkin mendukung perkembangan introvert anak tersebut. Kemudian bisa jadi anak tersebut karena mengalami rasa trauma dalam dirinya sehingga membuatnya hilang rasa percaya diri kepada siapapun itu jadi cenderung anak tersebut memiliki banyak masalah yang ia tanggung sendiri”¹⁰⁵

¹⁰⁵ Yusri, Selaku Pengasuh Asrama, Wawancara Penelitian di Yakesma Aceh Besar

Dalam situasi keluarga yang bercerai, anak-anak mungkin merasa kurang mendapat dukungan emosional dari orang tua mereka. Kurangnya dukungan ini dapat membuat mereka lebih cenderung mencari kenyamanan dan pemahaman dalam kesendirian, sehingga memperkuat sifat introvert mereka. Kurangnya rasa percaya diri pada Anak-anak dari keluarga broken home mungkin mengalami penurunan rasa percaya diri akibat situasi keluarga yang sulit. Ketidakpastian dan perubahan dalam kehidupan mereka dapat membuat mereka lebih enggan untuk terlibat dalam interaksi sosial dan lebih memilih untuk menjaga jarak. Kehilangan Rasa Keterikatan: Perceraian atau pemisahan orang tua dapat menyebabkan anak-anak merasa kehilangan rasa keterikatan dengan keluarga atau lingkungan sekitar. Hal ini dapat membuat mereka lebih cenderung mencari kenyamanan dalam kesendirian daripada mencari interaksi sosial.

Dalam menghadapi anak-anak introvert dari keluarga broken home, penting untuk memberikan mereka ruang dan dukungan untuk mengekspresikan diri mereka sesuai dengan kepribadian mereka. Mendengarkan mereka dengan empati, memberikan kesempatan bagi mereka untuk merasa didengar, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional dan sosial mereka dapat membantu mereka merasa lebih aman dan diterima. Selain itu, menawarkan dukungan profesional seperti konseling atau terapi juga dapat membantu mereka mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan mengembangkan keterampilan sosial yang sehat.

C. PEMBAHASAN

Dalam membentuk kepribadian anak maka sangat diperlukan berbagai macam pola asuh yang berbeda. Agar seorang pengasuh atau orang mereka bisa melihat perkembangan kepribadian anak tersebut, baik dari segi Akhlaknya, spiritual, mental, dan jiwa sosialnya. Agar pola asuh di Yakesma semakin bagus dan efektif maka peneliti berusaha melihat pola asuh yang berbeda sehingga kepribadian anak-anak asuh semakin baik. yakni ada beberapa aspek yang peneliti akan analisis dari pola asuh yang berbeda.

Aspek yang pertama adanya pola asuh yang bersifat keteladanan merupakan pola asuh di mana orang tua atau pengasuh harus berperilaku sebagai contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Dalam pola asuh ini, orang tua menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai yang ingin mereka tanamkan pada anak-anak mereka. sebab jika pengasuh ataupun orang tua semakin orang mengawasi dan memperhatikan ibadah seorang anak yang meliputi sholat, ngaji, puasa ataupun ibadah yang lainnya, maka hal tersebut akan berpengaruh pada sikap kepribadian yang religious.¹⁰⁶

Aspek yang kedua Pola asuh demokratis yang efektif adalah jenis pola asuh di mana orang tua memberikan otoritas yang seimbang antara memberi dukungan, pengawasan, dan keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan. Dalam pola asuh ini, orang tua mendengarkan pendapat anak-anak mereka, memberikan penjelasan dan arahan yang jelas, dan memberikan kesempatan bagi

¹⁰⁶ Nurtia Massa dkk, "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak", *Jambura Journal of Community Empowerment*, Vol. 1 No. 1, 2020, hal. 6.

anak-anak untuk mengemukakan pendapat mereka. Orang tua dalam pola asuh demokratis ini memberikan batasan dan aturan yang wajar, sambil memberikan ruang bagi anak-anak untuk berekspresi dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.¹⁰⁷

Aspek yang ketiga pola asuh yang bersifat nasihat merupakan pendekatan di mana orang tua memberikan arahan, saran, dan bimbingan kepada anak-anak mereka dalam berbagai situasi kehidupan. Dalam pola asuh ini, orang tua menggunakan komunikasi yang terbuka dan penuh perhatian untuk menyampaikan pesan-pesan yang bersifat mendukung dan membimbing. Kemudian aspek yang keempat pola asuh dengan perhatian dan pengawasan yang sangat ketat merupakan pendekatan di mana orang tua memonitor dan mengontrol aktivitas serta perilaku anak-anak mereka dengan sangat cermat dan tegas. Dalam pola asuh ini, orang tua mengatur aturan yang ketat dan konsisten, serta melakukan pengawasan yang intensif terhadap kegiatan dan lingkungan anak-anak mereka.

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan teori pola asuh ymenurut Casmini, diantara nya seperti pola asuh yang sudah dibahas di atas. Sebab menurut Casmini pola asuh ini suatu pendekatan atau metode yang digunakan oleh orang tua dalam mengarahkan, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anak selama proses pendewasaan mereka. Pola asuh ini bertujuan agar anak dapat beradaptasi dengan kepribadian yang sangat baik . Pola asuh dapat

¹⁰⁷ Ridha Salamah, *Menjadi Orang Tua Sejati Bukan Jangank Sekedar Menjadi Induk*, (Ciputat: Wadi Press,2006), hal 13.

berupa perhatian serta bantuan yang diberikan oleh orang tua guna mendukung perkembangan anak hingga mencapai kedewasaan¹⁰⁸

Dengan adanya pola asuh yang bersifat nasihat, bersifat demokrasi, bersifat keteladanan kemudian yang bersifat perhatian dan peran ini membuat para pengasuh Yakesma bisa membentuk kepribadian anak asuh semakin mudah dan semakin efektif. Sebab dengan adanya pola asuh yang seperti itu membuat kepribadian anak asuh semakin baik dengan berbagai keadaan dan kondisi yang ada di lingkungan.

Akan tetapi dalam hal membentuk kepribadian seorang anak memiliki sebuah faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung nya terbagi menjadi dua bagian yang pertama faktor keluarga dan faktor lingkungan. Faktor pendukung nya adanya perhatian yang sangat baik dari keluarga, motivasi yang kuat dari orang tua, pemahaman agama orang tua yang baik. Oleh karena itu faktor pendukung yang pada bagian keluarga ini sangat penting berperan sebagai seorang pengasuh atau orang tua dalam membentuk kepribadian anak asuh. Jika anak-anak terkhusus pada latar belakang broken home mereka pada saat kecil sudah memiliki faktor dukungan yang baik dari keluarganya maka kepribadiannya sangat mudah untuk dibentuk dan dikembangkan. seperti akhlak semakin bagus, mental yang baik, pandai mengendalikan emosi, dan anak asuh menjadi disiplin dalam hal beribadah.

faktor pendukung pada bagian lingkungan seperti , tertanamnya jiwa social yang tinggi, tidak terpengaruh omongan teman, meningkatnya rasa percaya diri

¹⁰⁸ Wiwit Wahyuning, *Mengkomunikasikan Moral kepada Anak* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2003) hal 138.

didalam dirinya, memiliki teman yang baik. pada bagian ini yang semakin mudah bagi pengasuh jika anak-anak tersebut memiliki lingkungan yang baik dan sehat . sebab lingkungan yang baik dan sehat ini membuat kepribadian anak semakin bagus. Oleh karena itu pengasuh di yakesma aceh besar sangat beruntung jika memiliki anak-anak asuh yang sudah baik terhadap kondisi lingkungannya. Hanya saja para pengasuh harus memantau setiap saat bagaimana kondisi kepribadian anak-anak tersebut.

Dalam penelitian tersebut, faktor penghambat dibagi menjadi dua bagian utama: faktor penghambat keluarga dan faktor penghambat lingkungan. Di Yakesma Aceh Besar, beberapa contoh faktor penghambat keluarga meliputi kurangnya perhatian dari orang tua, kekerasan terhadap anak, dan keterbatasan biaya pendidikan. Lingkungan keluarga memainkan peran penting karena orang tua merupakan sumber utama pendidikan bagi anak-anak, jika seorang anak telah kehilangan peran yang sangat penting dalam keluarga maka anak tersebut akan cenderung memiliki kepribadian yang kurang baik.¹⁰⁹

Sedangkan pada faktor penghambat bagian lingkungan seperti memiliki pergaulan yang kurang baik, kurang memiliki jiwa sosial yang tinggi, dan memiliki kepribadian yang introvertn. Hal yang seperti ini adalah tantangan bagi para orang tua ataupun pengasuh, sebab jika anak-anak sudah memiliki pergaulan yang kurang baik degan lingkungannya maka akan sangat sulit utuk membentuk kepribadian yang baik. Dalam kondisi yang seperti ini anak-anak sudah merasa

¹⁰⁹ Hidayatus Sholihah, “*PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA BROKEN HOME (STUDI KASUS DI DESA JEMBANGAN KECAMATAN BATANGAN KABUPATEN PATI)*,” 2020, hal 40.

bahwa dirinya sudah kurang perhatian dan kasih sayang dari keluarga disebabkan karena keluarga yang broken home¹¹⁰. Hal ini yang menyebabkan anak-anak sudah kehilangan percaya dalam dirinya, kurang bertanggung jawab, dan mental juga semakin down. yang seharusnya seorang anak mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tuanya dari kecil sampai dewasa. Oleh karena itu dengan adanya berbagai macam faktor pendukung dan penghambat maka sangat diperlukan pola asuh yang sangat baik dan efektif dalam membentuk kepribadian anak.

¹¹⁰ Podi Sastra Pramana Putra, “Fenomena Quasi Broken Home dalam Keluarga Pekebun”, *Al-Imarah: Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam*, Vol.3 No.2, 2018, 22

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan pada bab sebelumnya, dengan ini penulis menyimpulkan bahwa:

A. Pola asuh anak di Yakesma Aceh Besar dalam upaya pembentuk kepribadian anak asuh telah diterapkan di Yakesma

Dalam membentuk Kepribadian anak asuh maka sangat diperlukan adanya pola asuh yang berbeda-beda, sebab setiap anak pasti memiliki karakter kepribadian yang beda. Nah jadi Yang peneliti temukan pola asuh dalam membentuk kepribadian anak asuh di Yakesma ada 4 bagian yakni:

1. Adanya pola asuh demokrasi yang efektif

Pola asuh demokratis yang efektif melibatkan pengasuh yang memiliki batasan dan harapan yang jelas terhadap kepribadian anak asuh. Sehingga anak-anak asuh khususnya pada anak broken home mereka memiliki kepribadian yang lebih disiplin dan bertanggung jawab pada dirinya dan lingkungannya.

2. Adanya pola asuh yang bersifat keteladanan yang sangat baik

Pola asuh yang bersifat keteladanan merupakan pendekatan yang sangat penting dalam pendidikan anak. Pendekatan ini mengacu pada contoh dan teladan yang ditunjukkan oleh pengasuh, sama dengan pendekatan yang dilakukan oleh Rasulullah saw dalam mendidik anak-anaknya. Dalam hal ini pengasuh memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan

mendidik kepribadian anak-anak. Sehingga mereka memiliki kepribadian spiritual yang bagus dalam menjalankan sholat, dan ngaji penuh dengan semangat

3. Adaya pola asuh yang bersifat nasihat

Pola asuh yang bersifat nasihat merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya memberikan arahan dan nasihat kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan namun tetap tegas. Jika anak-anak menunjukkan perilaku yang tidak sesuai, seperti berkelahi, berbicara kasar, atau memukul. Maka tugas pengasuh harus memberikan tindakan dengan memberikan nasihat, pemahaman, dan contoh akhlak yang baik. Jika nasihat tidak efektif, pengasuh perlu mengambil langkah-langkah yang lebih tegas sesuai dengan keadaan namun tetap dalam kerangka menciptakan lingkungan yang santun dan beradab

4. Adanya pola asuh yang bersifat perhatian dan pengawasan yang ketat

Anak-anak yang tinggal di Yakesma Aceh Besar harus memahami dan patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Peraturan-peraturan yang ada dalam asrama biasanya disesuaikan dengan kondisi lapangan dan lingkungan sekitar. Pelanggaran terhadap peraturan akan mendapatkan teguran, dan tindakan selanjutnya akan dievaluasi oleh pengasuh bersama ketua Yayasan. Dengan demikian, pola asuh dengan perhatian dan pengawasan yang sangat ketat bertujuan untuk menciptakan lingkungan asrama yang tertib dan berdisiplin, serta memberikan arahan yang jelas

bagi anak-anak untuk mengikuti aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan.

B. Faktor pola asuh yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan kepribadian anak asuh.

Ketika seorang pengasuh atau orang tua dalam membentuk kepribadian anak asuh memiliki pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, mandiri, percaya diri, memiliki jiwa toleransi yang kuat dan sebagainya. Pasti ada kesenjangan dalam membentuk kepribadian, seperti adanya faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kepribadian anak asuh. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kepribadian anak asuh ada terbagi menjadi dua bagian yang pertama faktor pendukung keluarga dan yang kedua faktor pendukung lingkungan.

- a. Pada bagian faktor pendukung keluarga dalam membentuk kepribadian anak asuh terdapat beberapa bagian yakni:
 1. Adanya perhatian yang sangat baik dari orang tua
 2. Adanya motivasi yang kuat dari orang tua
 3. Adanya pemahaman agama yang baik dalam membentuk kepribadian anak
- b. pada bagian faktor pendukung lingkungan dalam membentuk kepribadian anak asuh terdapat beberapa bagian yakni:
 1. Memiliki teman yang baik
 2. Meningkatnya rasa percaya diri dalam anak terhadap lingkungan
 3. Tertanamnya jiwa social yang tinggi
 4. Tidak terpengaruh omongan teman yang ada disekitar

Sedangkan faktor penghambat ini merupakan suatu proses pola asuh yang menjadi tantangan bagi para pengasuh dalam membentuk keperibadian anak-anak di Yakesma Aceh Besar. Faktor tantangannya juga terbagi menjadi 2 bagian yakni, seperti faktor penghambat keluarga dan faktor penghambat lingkungan.

a. faktor penghambat pada bagian Keluarga

1. Kurangnya perhatian dari orang tua
2. Adanya kekerasan pada anak
3. Kurangnya biaya pendidikan terhadap anak.

b. faktor penghambat pada bagian lingkungan

1. Memiliki pergaulan yang kurang baik
2. Kurangnya jiwa social yang tinggi
3. memiliki kepribadian yang introvert.

B. Saran-Saran

1. Bagi Ketua Yakesma, Pengasuh, Orang Tua Dan Anak Broken Home

a. Bagi ketua Yakesma Aceh besar

Untuk ketua Yakesma harus lebih bijak dan sabar ketika menghadapi masalah anak-anak dengan latar belakang yang berbeda. Karena tidak semudah itu proses dalam membentuk kepribadian yang lebih baik, dan anak juga sepertinya tidak semudah itu untuk langsung bisa beradaptasi dengan lingkungan Yakesma. Menurut penulis pola asuh otoriter tidak perlu di gunakan secara terus

menerus, karena anak-anak di sana hanya takut dengan ibu, bukan dengan pengasuh-pengasuh yang lain dan intinya penulis memberikan saran harus perbanyak sabar. Sehingga apa yang kita inginkan akan menghasilkan suatu yang baik.

b. Bagi Pengasuh

Untuk pengasuh-pengasuh di yakesma harus lebih semangat dan jangan nyerah dalam membentuk kepribadian anak-anak broken dan anak-anak asuh yang lain. Dan kalau kita nyerah siapa lagi yang akan menjadi orang tua mereka di Yakesma Aceh Besar. Pengasuh harus bisa memiliki jiwa seorang ke ibuan, agar kita bisa tau kapan harus marah dan sabar. Dan jangan terlalu gampang bertindak kasar kepada anak-anak, boleh bertindak kasar namun harus mengetahui kondisi anak tersebut.

c. Bagi Orang Tua

Untuk orang tua seharusnya jangan membiarkan anak-anak *broken home* nya semakin rusak mental dan emosinya. Karena kurang perhatian dari orang tua, sabagai orang tua harus mendidik dan menjaga anak-anak dengan baik. Anak akan bagus apabila didikan orang tua nya bagus, dan jangan sia-siakan anakmu. Karena anak itu adalah harta yang paling berharga.

d. Bagi Anak-Anak *Broken Home*

Untuk anak-anak harus semangat lagi dalam menjalani hidup, rajin-rajin sholat, tingkatkan ngajinya, dan harus rajin sekolah agar kalian bisa menjadi anak yang sukses dan memiliki kepribadian seperti Rasulullah SAW yang berjihad di jalan Allah SWT, dan kalian adalah anak-anak yang hebat dan luar biasa .

Yakinlah bahwa mereka bisa sembuh dari luka, jadilah pribadi yang jauh lebih baik dan tanamkan rasa bersyukur dengan apa yang sudah Allah SWT berikan untuk kalian di Rumah Panti Yakesma Aceh Besar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Syeikh Jamal. 2019. *Islam Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*, Solo: AQWAM
- Adzim, Faudzil. 2005. “*Positive Parenting, Asyik Jadi Orang Tua Bagi Para Ayah*”, Jakarta: Media Pustaka
- Afifuddin. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Agustian, Ary Ginarjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*, Jakarta: Arga
- Alfiantunnur, Selaku Ketua Yakesma Wawancara Penelitian Di United Kingdom
- Arifin. 2012. *Psikologi dan Hubungan dengan Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*, Yogyakarta: Bulan Bintang
- Ashari, Budi. 2019. *Sentuhan Parenting*, Depok : Putaka Nabawiyah
- Ayyuh, Hasan. 2018. *Etika Islam (Menuju Kehidupan Yang Hakiki)*, Terj. Tarmana Ahmad Qasim, Etal, Bandung: Trigenda Karya
- Az-Zhecolany, Ali Hasan. 2011. *Kesalahan-kesalahan Orang Tua Menyebabkan Anak Tiidak Shaleh*, Jakarta: Pustaka
- Baskoro, Wahyu. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Soosial Lainnya*, Jakarta: Kencana
- Casmini, 2007. *Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Dariyo, *Pengasuhan Terhadap Social Self-Efficacy dan Ketaatan Otoritas Remaja*, 2013 Jakarta: LPPI Universitas Tarumanagara.
- Departemen Agama RI, 2015. *Al-Quran dan Ter*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran Al-Quran
- Depdiknas, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Kepribadian Anak*, Jakarta : Renika Cipta
- Drajat, Zakiah . 2005. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta : Ruhama
- Eka Diana, Selaku Pengasuh Asrama, Wawancara Penelitian di Yakesma Aceh Besar
- Hadhari, 2016. *Tela'ah Atas Keteladanan Rasulullah SAW Dalam Mendidik Anak* Jurnal Sumbula: Volume 1, Nomor 1
- Hadi, Sujanto. 2004. *Psikolog Kepribadian*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hafidz, Vivi. 2018. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* Vol. 9, No. 1
- Hambali, Adang . 2015. *Dinamika Kepribadian*, Bandung: V Pustaka Setia,
- Hasil Dokumen di Kirim Via WA Oleh Ibu Nurul Masyithah, Tanggal 11 April 2022. Pada Jam 15:00 Wib
- Hastuti, Dwi. 2008. *Pengasuhan; Teori, Prinsip dan Aplikasinya di Indonesia*, Bogor: PT Penerbit Ipress
- Inkah, Siti. 2015 *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kecemasan Komunikasi Terhadap Kepribadian Peserta Didik*, KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol .6, No.1
- Irmim, Soejitno. 2005. *Memotivasi Diri Melalui Kecerdasan Qolbu*, Semarang: Seyma Media
- Jaenudin Ujam, Hambali Adam. 2015. *Dinamika Kepribadian*, Bandung: CV Bandung: Pustaka Setia
- Jalaluddin, 2010. *Mempersiapkan Anak Saleh. Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasul Allah Saw)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Junaidi, Mahfud. 2009. *Kiai Bisri Musofa: Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, Semarang: Walisanga Press
- Khon, Alfie. 2006. *Jangan Pukul Aku Pradigma Baru Pola Pengasuhan Anak*, Bandung: Mizan Learning Center (MLC)

- Khusni, Moh Faishal. 2018. *Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaannya dalam Perspektif Islam*, Jurnal Vol.2
- Koswara, 2005. *Teori Kepribadian Edisi II*, Bandung: PT. Eresco
- Maimun, 2017. *Pola Pendidikan Pesantren Perspektif Pendidikan Karakter*, Dirosat, Vol 2, No 2
- Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Marsuri, Selaku Pengasuh Asrama , Wawancara Penelitian di Yakesma Aceh Besar
- Masyithah, Nurul. Selaku Ketua Asrama Wawancara Penelitian di Yakesma Aceh Besar
- Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian Dalam Psikolog Islam*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada
- Napila, Selaku Pengasuh anak, wawancara peneliti di Yakesma Aceh Besar
- Narwati, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia
- Nazir, Moh. 2017. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurtia, Massa dkk. 2020. “Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak”, *Jambura Journal of Community Empowerment*, Vol. 1 No. 1
- Padjrin, 2016. *Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Intelektual, Vol 5, No 1
- Praja, Sastra. 2007. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usana Offset Printing
- Salamah, Ridha. 2006. *Menjadi Orang Tua Sejati Bukan Jangan Sekedar Menjadi Induk*, Ciputat: Wadi Press
- Salamah, Ridha. 2006. *Menjadi Orang Tua Sejati Bukan Jangan Sekedar Menjadi Induk*, Ciputat: Wadi Press
- Shochib, 2000. *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sholihah, Hidayatus. 2020. “PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA BROKEN HOME (STUDI KASUS DI DESA JEMBANGAN KECAMATAN BATANGAN KABUPATEN PATI),”

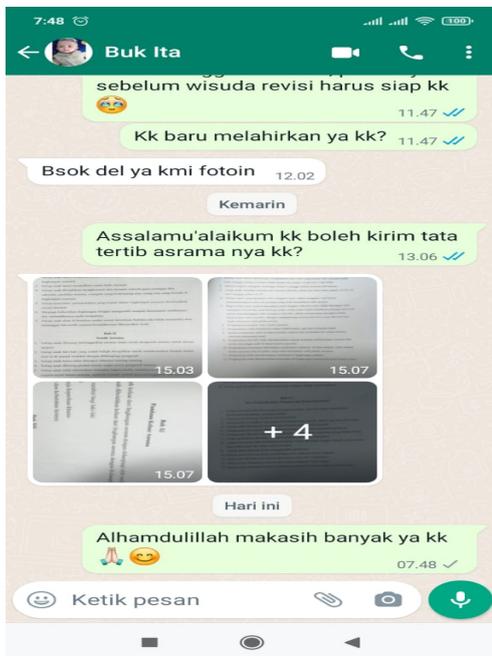
- Sjarkawi, 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sudarna, 2015. *Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Yogyakarta: CV, Rajawali
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Na Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Soosiologi*, Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia
- Syamsul Yusuf, Juntika Nurihsan. 2012. *Teori Kepribadian*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Thaha, Chabib. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Thalib. 2015. “*Pola Asuh Orang Tua, Perspektif Konseling Dan Al-Quran*”, Jurnal Hunafa, Vol 4
- Ulum, Miftahul. 2015. *Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Ghazali dan Relevansinya Dengan Arah dan Tujuan Pendidikan Nasional Diindonesia*, jurnal At-Ta’dib Vol.4 No
- Wahyuning, Wiwit. 2003. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, Jakarta: PT Elex Media Koputindo
- Wahyuning, Wiwit. 2003. *Mengkomunikasikan Moral kepada Anak*. Jakarta: Elek Media Komputindo
- Witanto, D.Y. 2012. *Hak dan Kedudukan Anak Luar Kawin*, Jakarta : Kencana
- Yuniarti, Vinna Sri. 2015. *Perilaku Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia
- Yusri, Selaku Pengasuh Asrama, Wawancara Penelitian di Yakesma Aceh Besar
- Yusuf. 2009. *Psikolog Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zulkifli. 2002. *Psikogi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakar

Lampiran VI

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1: Wawancara dengan ibu ketua Yakesma, ibu ketua asrama dan ibu pengasuh asrama, melalui via online.



Gambar 2: Mengambil dokumen tata tertip Yakesma melalui via online



Gambar 3: Peneliti mengamati pengasuh memberikan arahan pola asuh dan memberikan hak anak asuh anak Yakesma



Gambar ke 4: Rapat secara langsung bersama ibu ketua Yakesma



Gambar ke 5: Rapat bersama ibu ketua asrama Yakesma, melihat sejauh mana perkembangan pengasuh dalam mmebentuk kepribadian anak asuh



Gambar ke 6: Peneliti bersama anak-anak sedang mengetahui kepribadian mereka dan peneliti juga memberikan motivasi-motivasi yang baik.



Gambar ke 7: Peneliti bersama pengasuh dan anak-anak asuh Yakesma sedang melakukan kegiatan masak bersama, agar memiliki jiwa kekompaksn



Gambar ke 8: Para pengasuh sedang memeriksa perlengkapan mandi anak-anak asuh Yakesma dan memberikan nasihat tentang kedisiplinan



Gambar ke 9: Peneliti sedang mengajari anak-anak asuh Yakesma belajar sambil bercerita dan bermain



Gambar 10: Peneliti bersama anak asuh sedang melakukan kegiatan taman pangan di kebun Yakesma, agar anak-anak memiliki jiwa yang mandiri.



Gambar ke 11: Peneliti bersama anak- anak asuh Yakesma sedang kerajinan tangan dari bahan kain flanel



Gambar ke 12: Peneliti dan teman-teman KPM Tematik Iain Langsa sedang melaksanakan perlombaan festival anak sholeh



Gambar Ke 13: Penjemputan Mahasiswa PPL & KPM Tematik Iain Langsa Oleh Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA selaku Dekan FTIK Iain Langsa dan Bersama Bapak Dr. Hamdani, MA selaku supervisor

PANDUAN WAWANCARA SECARA ONLINE
BERSAMA PARA PENGASUH TENTANG “POLA PENGASUHAN ANAK
DI YAKESMA ACEH BESAR DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN
ANAK ASUH”

1. Bagaimana pola asuh di Yakesma Aceh Besar dalam membentuk kepribadian anak asuh?
2. Apa saja Faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak asuh di Yakesma Aceh Besar?
3. Bagaimana menurut pengasuh, apakah ada perubahan anak asuh dari segi spiritual setelah pengasuh membentuk kepribadian mereka menjadi lebih baik?
4. Apakah ada jangka waktu pola pengasuhan dalam mendidik kepribadian anak asuh agar jauh lebih baik?
5. Bagaimana respon pengasuh ketika anak-anak asuh Yakesma Aceh Besar melanggar aturan yang dibuat oleh ketua yayasan?

PANDUAN WAWANCARA SECARA ONLINE

BERSAMA KETUA YAKESMA ACEH BESAR TENTANG “SEJARAH YAKESMA DAN MENGENAI KEBIJAKAN POLA PENGASUHAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK ASUH”

1. Bagaimana sejarah singkat tentang berdirinya Yakesma Aceh Besar?
2. Bagaimana kebijakan ketua Yayasan dalam mengatasi pola pengasuhan yang telah dilaksanakan?
3. Bagaimana hubungan ketua Yayasan dengan keluarga anak-anak asuh?
4. Bagaimana konsekuensi dari ketua Yayasan ketika anak asuh melanggar atauran?
5. Bagaimana saran dari ketua Yayasan kepada para pengasuh-pengasuh dalam menghadapi karakter atau kepribadian anak asuh yang mempunyai berbagai latar belakang masalah
6. Bagaimana evaluasi para pengasuh setiap minggunya bersama ketua Yayasan, mengenai permasalahan-permasalahan yang harus di atasi setiap harinya?



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor : 298 Tahun 2021

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan siap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
7. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, tanggal 23 November 2020;
- Memperhatikan : Hasil Seminar Mahasiswa Tanggal 10 Desember 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa IAIN Langsa
- Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :

1. Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA
(Membimbing Isi)
2. Yustizar, M.Pd.I
(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :

N a m a : Adella Sasmita
Tempat / Tgl Lahir : Medan, 20 September 2000
Nomor Induk Mahasiswa : 1012018029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pola Asuh Anak Di Yakesma Aceh Besar Dalam Upaya Pembentukan Kepribadian Anak Asuh

- Kedua : Bimbingan harus diselesaikan selambal-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa
Pada Tanggal 29 Desember 2021
Dekan,


OZAINAL ABIDIN

Tembusan Yth.

Kepada Prodi PAI FTIK IAIN Langsa



YAYASAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ACEH
Jl. Laksamana Malahayati Km 8.5, Dusun Lambateung, Gampong Kajhu,
Kecamatan Baitussalam – Kabupaten Aceh Besar
Hp : 081397353358, Email: yakesmaaceh@gmail.com

KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NO: 062/25/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfiatunnur, M.Ed
Jabatan : Ketua Yakesma
Alamat : Kajhu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Adelia Sasmita
NIM : 1012018029
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (Yakesma) berupa pengumpulan data tugas akhir, dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul “Pola Pengasuhan Anak di Yakesma Aceh Besar dalam membentuk Kepribadian Anak Asuh”

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Aceh Besar, 19 April 2022
Ketua Yakesma

Alfiatunnur, M.Ed



Nomor : B-238/In.24/FTIK/PP.00.9/02/2022
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Kepada Yth,
Penelitian skripsi
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dengan hormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dengan ini memaklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

Nama : Adelia Sasmita
Tempat / Tanggal Lahir : Kota Medan, 20 September 2000
Nomor Induk Mahasiswa : 1012018029
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud mengadakan penelitian di wilayah Bapak/Ibu, sehubungan dengan penyusunan skripsi berjudul 'Pola pengasuhan anak di yakesma aceh besar dalam membentuk kepribadian anak asuh'

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan kepada Bapak/ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Langsa, 16 Februari 2022
Dekan

Zainal Abidin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Adelia Sasmita
2. Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 20 September 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia / Jawa
6. Status Pernikahan : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Desa Sei Litur Tasik, Kec. Sawit Sebrang,
Kab. Langkat
9. Orang Tua :
 - a. Ayah : Susianto
 - b. Ibu : Tuminem
 - c. Pekerjaan : Kayawan BUMN
10. Alamat : Desa Sei Litur Tasik, Kec. Sawit Sebrang,
Kab. Langkat
11. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD : Negeri Sei Litur/Tasik
 - b. SMP : MTs Ulumul Qur'an Stabat
 - c. SMA : MA Ulumul Qur'an Stabat
 - d. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Langsa

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan *sebenar-benarnya* untuk *dapat* dipergunakan seperlunya